

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA
ADAT TUNGGU TUBANG DI DESA REKIMAI JAYA
KECAMATAN SEMENDE DARAT TENGAH
KABUPATEN MUARA ENIM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH

RULITA PATRIANI

NIM: 19531155

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2023**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

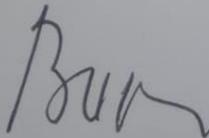
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Rulita Patriani mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ADAT TUNGGU TUBANG DI DESA REKIMAI JAYA KECAMATAN SEMENDE DARAT TENGAH KABUPATEN MUARA ENIM* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

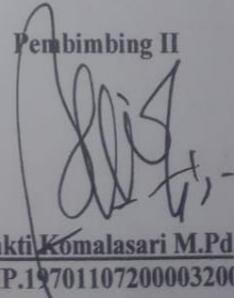
Curup, Mei 2023

Pembimbing I



Dr.H Beni Azwar. M.Pd, Kons
NIP.19670424 199203 1 003

Pembimbing II



Bakti Komalasari M.Pd
NIP.197011072000032004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

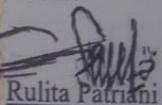
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rulita Patriani**
Nomor Induk Mahasiswa : 19531155
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023
Penulis

Rulita Patriani
NIM. 19531155





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1076 /In.34/FT/PP.00.9/ /2023**

Nama : **Rulita Patriani**
NIM : **19531155**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Adat Tunggu Tubang
Di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah
Kabupaten Muara Enim**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 09 Agustus 2023**
Pukul : **08.00 s/d 09.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasoh Tarbiyah Ruang 6 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Sekretaris,

Bakti Komalasari, M.Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

Penguji I,

Drs. Mahfiz, M.Pd.I
NIP. 19600103 199032 1 001

Penguji II,

Wandu Syahindra, M.Kom
NIP. 19810711 200501 1 004

Mengetahui,
Dekan



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

MOTTO

“orang lain tidak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories nya.

Berjuanglah untuk diri sendiri!

**Walaupun tidak ada yang tepuk tangan,
kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa
yang kita perjuangkan hari ini”**

Tetap Berjuang Ya!

أَجْهَدُ النَّاسِ مَنْ تَرَكَ يَقِينَمَا عِنْدَهُ لِيُظَنَّ مَا عِنْدَ النَّاسِ

“Orang Paling Bodoh Itu Adalah Orang Yang Meninggalkan

Keyakinan Diri Sendiri,

Karena Mengira Yang Dilakukan Manusia Lebih Baik”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, Ketulusan hati dan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Rizal.P dan Ibu Asmarni tercinta, orang tua yang saya banggakan dan motivator terbaik bagi saya. Yang tiada henti-hentinya menjadi penyemangat dalam hidupku. Dan juga pengorbanan yang tiada ternilai demi menempuh keberhasilanku. Terima Kasih Bak dan Umak Semoga kalian selalu dalam lindungannya Allah SWT, Aamiin.
2. Kakakku Tunggu Heriadi, Perli Hajriyanto Adikku Nipriyo Ayuk Iparku Meliya serta Keponakanku tersayang Femiza Al-Aziz. Yang selalu memberikan suport dan do'a tentunya semoga kalian bisa mengapai apa yang kalian cita-citakan, Aamiin.
3. Seluruh keluarga besar ku, terutama ndis Sri Devi dan ndis Sartika yang selalu menemaniku dan selalu memotivasiku ditanah rantau.
4. Keluarga besar Mahad Al-Jamiah IAIN Curup, uztadz dan uztadzah, murabbij dan murabbijah yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.
5. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2019
6. Teman-teman baik itu teman Kuliah seangkatan, Senior, Junior IKBMS, Iqbal Marom, dan teman-teman roommateku, MarAtus Shalehah, Riza Apriani, Rizki Umi Zahra, Refi Halensi, Tiara Tri Sari, fifty Randriani, Hikmatun Nazila, Nuri Susi Juniasih, Winda lestari, Zahara Ashari, Yuniarti, Santri Septia, Allen, Dek Pipit Meliani, Dek Risa, Dek Nurhayati, Dek Nindri yang telah banyak memberi masukan, dan motivasi, dan mengajarkanku sejuta cerita dan pengalaman hidup yang sangat berharga.
7. Almamater Tercinta IAIN Curup

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Adat Tunggu Tubang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim**” kemudian tidak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang hingga saat ini.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S.1) pada program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd I, selaku Rektor Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
4. Bapak Wandu Syahindra M.Kom Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.

5. Bapak Dr. H. Beni Azwar M.Pd Kons selaku pembimbing I dan Ibu Bakti Komalasari M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan kesabaran dalam penulisan skripsi.
6. Seluruh Dosen terkhusus Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah mengajar dan mendidik selama penulis menempuh pendidikan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala kebaikan yang setimpal kepada mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga kedepannya dapat dijadikan acuan bagi penulis pada masa-masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup Mei 2023
Penulis

Rulita Patriani
NIM: 19531155

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ADAT TUNGGU TUBANG DI DESA REKIMAI JAYA KABUPATEN MUARA ENIM

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adat tunggu tubang di desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah kabupaten Muara Enim. Kemudian untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam pada adat tunggu tubang di desa Rekimai Jaya kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, subjek penelitian sebanyak tujuh orang dalam penelitian ini adalah kepala desa, pemangku adat, tokoh agama, dan tunggu tubang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Hasil penelitian dilakukan bahwa Adat Tunggu Tubang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim adalah anak perempuan yang tertua, dalam posisi urutan lainnya tidak harus anak pertama, walaupun dia banyak mempunyai kakak laki-laki dan dia yang paling terkecil namun dia tetap yang menjadi tunggu tubang. Diamanahkan untuk menjaga dan mengurus harta titipan nenek moyang yaitu sawah dan rumah. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam adat tunggu tubang di desa Rekimai Jaya, Kecamatan Semende Darat Tengah yaitu terdapat dua nilai pendidikan Islam pertama nilai ibadah dalam adat tunggu tubang ini adalah menjaga dan mengurus harta pusaka serta menjalin silaturahmi kemudian yang ke dua nilai Akhlak adalah *birrul walidain* atau berbuat baik terhadap orang tua, dan syukur.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Adat Tunggu Tubang*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN ..	vi
KATA PENGANTAR ..	vii
ABSTRAK.	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL ..	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penjelasan Judul	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Adat Tunggu Tubang.....	11
1. Pengertian Tunggu Tubang.....	11
2. Syarat-Syarat Menjadi Tunggu Tubang.....	12
3. Tugas-Tugas Tunggu Tubang.....	13

4. Macam-Macam Tunggu Tubang.....	14
5. Lambang Tunggu Tubang.....	14
6. Larangan-LaranganTunggu Tuabng	17
7. Peran Laki-Laki dalam Adat Tunggu Tubang	18
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	24
1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam	24
2. Tujuan Pendidikan Islam	27
3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Adat Tunggu Tubang	27
C. Penelitian Relavan.....	32
D. Kerangka Konseptual	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Jenis dan Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	41
F. Teknik Analisis Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.....	45
B. Hasil Penelitian.....	52

1. Adat Tunggu Tubang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim	52
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Adat Tunggu tubang di Desa Rekimai jaya Kabupaten Muara Enim.....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
1. Adat Tunggu Tubang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim	63
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Adat Tunggu Tubang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.....	68

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Pemimpin atau Kades	45
Tabel 4.2 Jumlah Berdasarkan Tingkat Pendidikan	48
Table 4.3 Jenis Pekerjaan Penduduk	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terkenal dengan banyak pulau Membentang dari Sabang sampai Merauke dan keindahan alamnya. Kepulauan Indonesia dipisahkan oleh lautan, sehingga membentuk negara Indonesia memiliki suku dan budaya yang berbeda. beragam artinya beragam di sini mengacu pada kondisi masyarakat yang beragam dengan sudut pandang yang berbeda, apalagi dengan Keyakinan, ras, tradisi seremonial, dan banyak lagi.¹

Pendidikan adalah cara untuk membantu orang mewariskan dan memahami lembaga sosial, budaya, dan tradisi dari generasi ke generasi.² Pendidikan secara keseluruhan pada hakekatnya adalah metode transfer budaya ke ilmu pengetahuan, teknologi, gagasan, etika, serta nilai-nilai spiritual dan estetika kepada setiap generasi agar dapat menyatu dalam setiap aspek kehidupan masyarakat atau bangsa.³

¹ Christanto Triwibisono and Rio Aurachman, “*Budaya Suku Bangsa di Indonesia Dalam Mendukung Pengelolaan Organisasi* (Studi Kasus: Universitas Telkom),” *Jurnal Integrasi Sistem Industri* 8 (2021) Hlm 45-53

² Soetjipto Kusumo Cokro Aminoto, UU SISDIKNAS no. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Alfabeta, 2006) Hlm 2

³ Din Wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2019), cet 17, Hlm 20

Wajar jika masyarakat semende memiliki budayanya sendiri, sebagaimana setiap masyarakat memiliki budayanya sendiri.⁴ Karena kebudayaannya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, hasil, dan karya manusia dalam kerangka, kehidupan masyarakat yang memiliki manusia, mendengar pembelajaran.⁵ Diketahui bahwa kebudayaan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, selain itu agama Islam telah mengembangkan penghayatannya sendiri, terhadap budaya yang ada dalam suatu masyarakat. Hal ini karena menghargai budaya akan menyatukan perbedaan budaya bukan memisahkannya.⁶

Pendidikan Islam bukan hanya terdapat didalam dunia lembaga formal saja, akan tetapi dilingkungan non formal yang lebih nyata yaitu dalam lingkup masyarakat. Yang mana dalam masyarakat itu terdapat berbagai macam kejadian-kejadian yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan pengalaman hidup serta nilai spritual yang ada dimasyarakat, diantaranya dalam sebuah acara dan tradisi budaya.

Maka dari itu kebudayaan nasional maupun kebudayaan daerah memiliki suku-suku, seharusnya diberdayakan untuk menciptakan dan mampu menghasilkan orang-orang yang berkomponen dan cendikia serta berjiwa kebangsaan yang mengakui dan menjunjung karakter pluralisme. Itu sebabnya hubungan kebudayaan dengan pendidikan sangat erat dan berkaitan. Keterkaitan ini merupakan hubungan korelatif yang saling mempengaruhi. Jika kebudayaan berkembang maju maka pendidikan juga akan berkembang maju. Demikian juga

⁴ Sri Suhandjati, *Islam dan Kebudayaan Revitalisasi kearifan Lokal*, (semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), Hlm 1-2

⁵ Mudjahirin Thohir, *Memahami Kebudayaan: Teori, Metodologi dan Aplikasi*, (Semarang: Fassindo Press, 2017) Hlm 18

⁶ Mujahirin Thohir, *Memahami Kebudayaan* Hlm 240

sebaliknya, bila pendidikan semakin berkembang, maka kebudayaan juga semakin berkembang.

Masuknya Islam di Indonesia utuh dengan budayanya, yakni budaya Arab. Pada permulaan Islam datang di Indonesia, budaya dan ajaran Islam di Indonesia amat susah untuk dapat dibedakan.⁷ Mengikuti budaya suatu kelompok dalam Islam diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Akan tetapi tidak diperbolehkan jika menganggap budaya sebagai ajaran Islam.

Pengalaman kehidupan manusia sempat dipengaruhi oleh agama dan kebudayaan. Agama merupakan kepercayaan dan pegangan hidup manusia. Sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa dan rasa manusia yang merupakan suatu keseluruhan yang kompleks yang terjadi dari unsur-unsur yang berbeda seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat dan segala kecakapan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dalam masyarakat yang kompleks maupun yang sederhana memiliki sejumlah nilai budaya yang satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga menjadi suatu sistem. Sistem itu sebagai pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan memberi pendorong yang kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakat.⁸

Berbagai macam adat yang terdapat dalam masyarakat pada umumnya adalah merupakan pencerminan bahwa semua perencanaan, tindakan dan perbuatan telah diatur oleh tata nilai luhur. Tata nilai luhur tersebut diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya dan setiap bangsa di dunia memiliki adat yang berlainan dengan bangsa

⁷ Wahyudin DKK, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Surabaya: Grafindo, 2009), Hlm 122

⁸ Joko Tri Prasetya Dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004). Hlm 29

lainnya, Adat merupakan unsur terpenting yang memberikan identitas bagi suatu bangsa, sehingga keberadaan adat istiadat itu tetap lestari dan berkembang dalam masyarakat.

Menyikapi perkembangan zaman selanjutnya, kebudayaan Indonesia perlu diisi oleh nilai-nilai dan norma-norma sebagai pedoman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di antara seluruh rakyat Indonesia. Termasuk didalamnya adalah nilai-nilai yang menjaga kedaulatan negara dan integrasi teritorial, yang menyiratkan kecintaan dan kebanggaan terhadap tanah air, serta kelestariannya, nilai-nilai tentang kebersamaan, saling menghormati, saling mencintai, dan saling menolong antar sesama warga negara.

Semende berdiri sejak 1650 M tahun 1072 H melalui puyang Syek Nurqadim Al-Baharuddin atau juga di sebut (puyang awak) yang merupakan keturunan dari sunan gunung jati. Jadi, adat semende sudah berlangsung lama dan masih ada sampai sekarang. Dan adat semende dibentuk oleh leluhur yang disesuaikan dengan agama Islam, dan juga sejalan dengan Pancasila dan undang-undang dasar 1945.⁹

Provinsi Sumatera selatan yang memiliki beberapa kabupaten yang sangat mengutamakan nilai yang luhur dan adat istiadat. Khususnya kabupaten Muara Enim kecamatan Semende Darat Tengah tepatnya di desa Rekimai Jaya. Semende yang terkenal dengan khas kopinya tersendiri, kekayaan alam yang indah dan masyarakat yang ramah. Selain itu, semende terkenal dengan adat istiadat yang menarik, sehingga terkenal dengan adat “Tunggu Tubang”.

⁹ Rauf abd Thalha, “*Konsep Gender Pada Masyarakat Adat Suku Semende Kabupaten Muara Enim,*” Jurnal Hawa Volume 1

Tunggu Tubang adalah sebuah setatus atau jabatan yang diberikan kepada anak perempuan yang terlahir pertama dalam sebuah keluarga.¹⁰ *Tunggu Tubang* adalah nama jabatan yang di amanahkan atau di percayakan kepada anak perempuan tertua atau anak perempuan pertama dalam sebuah keluarga dimana jabatan tersebut adalah jabatan otomatis yang sifatnya turun temurun dan biasanya penyerahan jabatan ini dilakukan setelah anak perempuan tertua menginjak berumah tangga. Jadi masyarakat suku ini menggunakan sistem matrilineal dalam sistem kekerabatannya karena perempuan menjadi hal utama dalam kehidupan.¹¹

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ditemukan di lapangan dengan melakukan wawancara dengan beberapa *tunggu tubang* di desa Rekimai Jaya, *Tunggu Tubang* merupakan adat yang digunakan oleh masyarakat semende, *Tunggu Tubang* adalah adat masyarakat semende yang sudah masyhur di pakai. *Tunggu Tubang* dalam adat semende adalah anak perempuan pertama.¹² Salah satu nilai-nilai pendidikan Islam pada adat *tunggu tubang* adalah Sebagai anak perempuan yang tertua yang diberi tugas atau tanggung jawab untuk mengurus harta titipan/ harta peninggalan (sawah dan rumah) yang diteruskan kepadanya maka sebagai *tunggu tubang* dia harus mengurus dan memelihara peninggalan tersebut serta saudara-saudaranya. Anak tertua dalam kedudukannya sebagai pengurus. Terutama tanggung jawab atas titipan dan kehidupan adik-adiknya yang masih kecil. Sampai mereka dapat berumah tangga. Tanggung jawab *tunggu tubang* di daerah semende, bukanlah hal yang kecil dan ringan. Melainkan merupakan suatu beban yang berat dan besar, yang

¹⁰ Zainal Arifin, *Masyarakat dan Budaya*, Jurnal Homepage Volume 22 No. 2 Tahun 2020

¹¹ Azelia Velinda, *Tunggu Tubang pada Masyarakat Suku Semende*, Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal sosietas, Vol. 7 No, 2, 2017

¹² M Dawari, Wawancara Tanggal 17 Maret 2023 10:45 WIB

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka fokus penelitian ini adalah: analisis nilai-nilai pendidikan Islam pada adat *Tunggu Tubang* di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

1. Analisis, analisis disini adalah untuk mengetahui dan memeriksa tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada adat *tunggu tubang* yang ada di desa Rekimai Jaya.
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam, adapun macam-macam nilai-nilai pendidikan Islam ini meliputi : menjaga dan mengurus harta pustaka, menjaga dan mengurus keluarga, kewajiban terhadap adat istiadat, menjalankan amanah dan mengetahui perintah dari orang tua. Penjelasan diatas adalah sebuah tanggung jawab anak perempuan tertua atau pertama perempuan.
3. Adat *Tunggu Tubang*, adalah perempuan tertua atau pertama perempuan yang mempunyai tugas atau tanggung jawab terhadap keluarga dan harta titipan.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana adat *Tunggu Tubang* di desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim?
2. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada adat *Tunggu Tubang* di desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah analisis nilai-nilai pendidikan Islam pada adat *Tunggu Tubang* di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui adat *Tunggu Tubang* di desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam pada adat *Tunggu Tubang* di desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang adat *tunggu tubang* khususnya mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada adat *tunggu tubang*.
- b) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada adat *tunggu tubang*.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk mempertahankan nilai-nilai budaya yang terdapat di Indonesia.

b) Bagi masyarakat

Di harapkan penelitian ini bermanfaat memberi informasi kepada masyarakat betapa luhurnya adat *Tunggu Tubang* agar tetap melestarikan tradisi dan adat istiadat *Tunggu Tubang* yang ada sampai saat ini.

c) Bagi penulis

sebagai informasi untuk memajukan wawasan dan untuk pengarsipan di penelitian selanjutnya.

F. Penjelasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan secara singkat tentang makna dalam judul ini.

1. Adat Tunggu Tubang

Tunggu Tubang terdiri dari dua kata yang sangat berlainan artinya yaitu, tunggu dan tubang. Kata tunggu dapat diartikan menanti atau menunggu, sedangkan kata tubang berasal dari bahasa semende yang memiliki arti sepotong bambu, yang tutupnya terbuat dari bambu yang kegunaannya untuk menyimpan alat-alat atau bahan-bahan dapur.¹⁴

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

nilai-nilai pendidikan islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran agama guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Adat Tunggu Tubang

1. Pengertian Tunggu Tubang

Tunggu Tubang terbagi menjadi dua kata “*TUNGGU*” dan “*TUBANG*”, *Tunggu* artinya menunggu atau memelihara, *Tubang* berasal dari bahasa semende yang memiliki arti sepotong bambu, yang tutupnya terbuat dari 46 bambu yang digunakan untuk menyimpan alat-alat atau bahan-bahan dapur.

¹⁵ Anak *Tunggu Tubang* ini adalah anak perempuan yang tertua. Dalam posisi urutan lainnya tidak harus anak pertama, hal ini dilihat dalam hasil penelitian adat semendo, antara lain misalnya: Seseorang perempuan mempunyai lima orang anak, anak yang pertama dan yang kedua laki-laki. Anak yang ketiga perempuan, anak yang ke empat laki-laki dan anak ke lima perempuan. Maka

¹⁵ Azelia Velinda and Aceng Kosasih, “*pada masyarakat suku semende*” 7 no. 2 (2017) Hlm 420

menurut adat tunggu tubang yang menerima pusaka/harta "*Tunggu Tubang*" itu adalah anak yang nomor ketiga, karena dialah anak perempuan yang tertua, dari pendapat-pendapat diatas, terlihat bahwa tunggu tubang itu adalah anak perempuan tertua untuk mengurus, menguasai harta titipan/peninggalan dari orang tuanya, yang diawasi oleh saudaranya yang laki-laki.¹⁶

Tunggu Tubang juga dapat di artikan menunggu barang yang dijadikan keluarga sebagai tempat untuk menyimpan bahan keperluan sehari-hari ini adalah makna kiasan dari menunggu harta orang tua. Di berikan kepada anak perempuan tertua pada masyarakat Suku Semende yang garis keturunannya dari ibu. Dengan demikian, seorang yang menjadi *Tunggu Tubang* harus sanggup memikul berbagai masalah dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, baik beban yang berat maupun beban yang ringan.

2. Syarat-Syarat Menjadi Tunggu Tubang

Pada dasarnya syarat-syarat menjadi *Tunggu Tubang* itu ada dua yaitu:

- a. Adanya harta *Tunggu Tubang* (harta keturunan) dan orang tua merupakan harta pokok seperti Rumah dan Sawah.
- b. Anak perempuan yang sanggup memikulnya (*Tunggu Tubang*) dan kalau anak perempuan itu tidak tersedia dengan alasan yang tepat maka boleh

¹⁶ Hijazi, *garis besar adat tunggu tubang semende*. Pajar Bulan November 1989 Hlm, 2

diganti oleh adiknya yang perempuan pula, dengan syarat telah disetujui oleh semua keluarga terdekat, seperti ahli jurai dan lain-lain.¹⁷

Dari syarat-syarat yang diungkapkan tersebut diatas, bahwa kedua syarat tersebut harus dipenuhi seluruhnya. Apabila dalam suatu keluarga akan melakukan penerusan harta peninggalan adat *tunggu tubang* tersebut, artinya tanpa dipenuhi syarat yang kedua maka keluarga tersebut tidak dapat meneruskan harta peninggalan itu secara *tunggu tubang*, kecuali kalau semua anaknya laki-laki maka yang menjadi *tunggu tubang* yang tertua dan akan diwariskan kemudian.

3. Tugas-Tugas Tunggu Tubang

Sebagai anak tertua perempuan yang diberi tugas untuk mengurus dan menguasai harta titipan atau harta peninggalan yang diteruskan kepadanya maka sebagai *Tunggu Tubang* dia harus mengurus dan memelihara harta tersebut serta saudara-saudaranya. Anak tertua dalam kedudukannya sebagai pengurus, tanggung jawab orang tua yang wafat berkewajiban mengurus dan memelihara saudara-saudaranya yang lain. Terutama bertanggung jawab atau harta titipan (rumah dan sawah) dan kehidupan-kehidupannya yang masih kecil. Sampai mereka dapat berumah tangga dan berdiri dalam suatu wadah kekerabatan mereka turun-temurun. Tanggung

¹⁷ *Ibid* Hlm 3

jawab tunggu tubang didaerah semendo, bukanlah hal yang kecil dan ringan, melainkan merupakan suatu beban yang berat dan besar, yang mesti dipikul oleh tanggung jawab, dimana tunggu tubang ini harus benar-benar mematuhi hukum adat dalam segala hal, dan tidak boleh bertindak sewenang-wenang karena dia selalu diawasi oleh para ahli atau payung jurai, seperti lautan, mamak, uak dan lain-lain, disamping kedua orang tuanya tetap menuntunya.

Jikalau salah seorang anak (saudaranya) hendak mengadakan sedekah atau selamatan untuk orang tua atau puyang nya, maka niatnya itu dikemukakan kepada tunggu tubang dan *tunggu tubnag* itu tidak boleh menolak keinginan saudara dan keluarganya itu.

Jadi selain bertugas mengurus dan memelihara harta yang diserahkan kepadanya anak *tunggu tubang* harus memelihara dan bertanggung jawab atau kehidupan adik-adiknya yang belum mampu berdiri sendiri, juga terhadap keluarganya dan terhadap adat yang berlaku didaerah tersebut.¹⁸

4. Macam-Macam Tunggu Tubang

Adapun macam-macam Tunggu Tubang terdiri dari:

- a. Tunggu Tubang *Ulucunjung*, yaitu Tunggu Tubang yang menduduki keturunan kedua atau ketiga yang lazim disebut Tunggu Tubang turun-temurun.
- b. Tunggu Tubang *Tihi*, yaitu Tunggu Tubang yang baru satu generasi yaitu anak dari anak perempuan yang nomor dua dan seterusnya.

¹⁸ *Ibid* Hlm 4

- c. Tunggu Tubang *Tugane*, yaitu Tunggu Tubang yang betul-betul menuruti dan menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya.
- d. Tunggu Tubang *Ngancur Kapur*, yaitu Tunggu Tubang yang tidak menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya atau lazim disebut “*Tunggu Tubang Dik Belakham*”.¹⁹

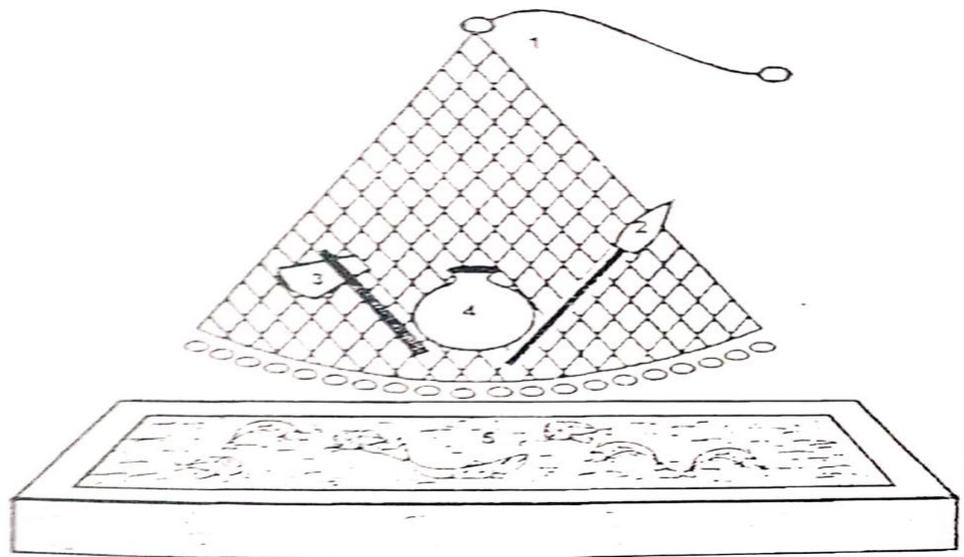
Orang yang menjadi Tunggu Tubang harus mengamalkan dasar-dasar atau lambang-lambang Tunggu Tubang. Dasar dan lambang Tunggu Tubang itu adalah sebagai berikut.²⁰

5. Lambang Tunggu Tubang

Pada adat *tunggu tubang* terdapat suatu lambang yang didalamnya terkandung arti dan makna tertentu. Lambang tersebut adalah petunjuk dan batasan-batasan yang harus dijalankan oleh *tunggu tubang* lambang tersebut adalah sebagai berikut :

¹⁹ HS Dova, dkk, *Peranan Tokoh Adat dalam Mempertahankan Adat Tunggu Tubang pada Masyarakat Semende*, Jurnal (<http://jurnal.fikp.unila.ac.id>, 02 Januari 2016). Diakses pada 27 Desember 2016

²⁰ Tholhon Abd Ra'uf, *Jagat Bersemah Lebar Semende Panjang*, (Palembang: Pusaka Dzumirroh, 1997), Hlm 138



Gambar Lambang Adat Tunggu Tubang

- a. *Jale*, (Jala Ikan) adalah penangkap ikan yang melambangkan penghidupan, dimana *jale* dengan talinya satu, tetapi mempunyai batu yang banyak (*batu jale*). Dalam arti *Tunggu Tubang* itu merupakan tempat penghimpunan jurai atau pengayum. Dikala adalah hal-hal yang memerlukan musyawarah, walaupun sanak familinya jauh, bahkan ada diluar kota, namun dengan berbagai cara dan usaha *Tunggu Tubang* harus memberi tahu (memanggilnya) untuk menghadiri musyawarah jurai tersebut, karena itu memang adalah tugas bagi *tunggu tubang*.
- b. *Balau* (tombak), adalah melambangkan kejujuran dan lurus laksana menombakkan tombak. Dalam arti tidak pernah menyimpang kekanan atau kekiri. Bagitu juga tunggu tubang dalam menjalankan perintah orang tua atau

mertua dan sanak famili terdekat. Selalu jujur cepat kaki dan ringan tangan sesuai dengan tuntunan agama dan hukum adat.

- c. *Kapak*, (Kampak) adalah alat pembelah atau pembagi, artinya harus sama rata dalam berbakti kepada orang tua, keluarga, kerabat dan lainnya tidak boleh berat sebelah seperti mengasah pahat, melainkan seperti kapak, dalam arti keadilan, yaitu meletakkan sesuatu pada tempatnya.
- d. *Guci* (gentong), adalah tempat penyimpanan, melambangkan dingin seperti air didalam guci. Dalam arti *tunggu tubang* harus bersifat sabar dalam menghadapi segala apa yang terjadi didalam rumahnya sendiri ataupun diluar. Berupa tuntunan dari pihak keluarga. Baik keluarga pihak istri maupun suami. Sesuai dengan pribahasa kelat pahit, busuk masam, harus memasukkan kedalam guci dan tutup rapat-rapat, dan tidak boleh dibocorkan, selesaikan dengan musyawarah mufakat dan berjiwa sosial.
- e. *Tebat* (kolam), melambangkan ketenangan dan ketentruman laksana air dalam tebat. Dimana air itu terdapat bermacam-macam isinya, seperti batu, beleng, sampai kotoran-kotoran, dan berbagai ikan kecil dan besar tedidalam tetapi yang terlihat hanya air yang tetap tenang. Jadi begitu pula *tunggu tubang* ataupun dirumah *tunggu tubang* tersebut, sedang terjadi perkecokan, ada kekurangan, tetapi *tunggu tubang* tidaklah boleh memperlihatkannya pada orang luar, sehingga orang tidak tahu apa yang terjadi dirumah *tunggu tubang* tersebut, karena ketenangan.

Kesimpulan apa yang terkandung didalam lambang *tunggu tubang* tersebut, harus tercermin didalam kehidupan *tunggu tubang* sehari-hari, karena dengan demikian *tunggu tubang* tersebut tidak akan menyimpang dari ketentuan-ketentuan adat didaerah dalam menjalankan tugasnya. Karena rumah *tunggu tubang* itu tempat tinggal anak perempuan. Maka pada suatu saat akan menjadi tempat pertemuan keluarga yang mungkin sedang hidup terpencar di beberapa daerah, dirumah itulah “sedekah” atau selamatan itu diadakan.²¹

6. Larangan-Larangan Tunggu Tubang

Menurut Chopa CH Mulkam, selain memiliki kewajiban kewajibang dan tanggung jawab, Tunggu Tubang juga memiliki larangan-larangan yang harus di jauhi, berikut larangan-larangan tersebut:²²

- a. Dilarang menolak keluarga yang datang ke rumahnya
- b. Dilarang menjual harta keluarga atau harta tubang
- c. Dilarang menggadaikan harta keluarga atau harta tubang tanpa izin dan pertimbangan dari *jenang jurai* (Musyawarah keluarga).
- d. Dilarang menelantarkan saudara-saudaranya sekandung yang belum berkeluarga yang berada di bawah asuhannya sebagai pengganti orang tua.
- e. Dilarang membuka rahasia keluarga.

²¹ Kurnaesih, “*Hak dan Kewajiban Tunggu Tubang Semende*” Jurnal Al-Hukuma Volume 6 ni 1 (2016)

²² Chopa CH Mulkam, *Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis*,. Volume 12 No 20 Oktober 2018

Keunikan adat tunggu tubang ini tidak berlaku mutlak dalam kehidupan masyarakat semende. Apabila dalam sebuah tunggu tubang tidak mempunyai anak perempuan jabatan sebagai tunggu tubang bisa saja diberikan kepada anaknya laki-laki dengan menjadikan istrinya sebagai tunggu tubang. Proses pengangkatan ini juga dinamakan perkawinan *ngankit*. dan dilakukan perkawinan semende *ngankit* adalah sebuah perempuan masuk dalam keluarga seorang suami dengan tujuan agar bersama suami untuk dapat mengurus harta pusaka tunggu tubang (sawah dan rumah).

7. Peran laki-laki dalam Adat Tunggu Tubang

Dalam sistem kekerabatan *jeme* (orang) masyarakat semende, ada pengawasan dan bimbingan para *meraje* (anak laki-laki dari garis lurus ke atas ibu). Meraje adalah semua kakak dan adik laki-laki ibu. Dalam melakukan hak dan kewajibannya selaku meraje, yang tua didahulukan. Kecuali bila dia telah menyerahkan pada yang lebih muda untuk mengambil kebijakan dalam melaksanakannya.

Sebagai seorang pemimpin *jurai*, *meraje* diisyaratkan memiliki sifat yang baik sehingga dapat menjadi tauladan bagi para anak belai yang dipimpinya, sifat tersebut antara lain adil, bijaksana, mengayomi, sabar dan ulet, tegas, cerdas dan tanggap mengatasi persoalan.²³

²³ Thohlon Abd Ra'uf, "Adat Perkawinan "Tunggu Tubang" Suku Bangsa Semende Si Sumater Selatan Hlm 7

Secara otomatis atau silsilah sebagai meraje dalam adat tunggu tubang ada beberapa tingkatan²⁴, yaitu:

- a. *Lebu Meraje* atau *lebu Jurai* adalah kakak dan adik laki-laki dari buyut tunggu tubang, dengan kedudukan dan kekuasaan yang lebih tinggi dalam segala hal,
- b. *Payung Meraje* atau *Payung Jurai*, adalah kakak atau adik dari puyang tunggu tubang. *Payung meraje* bertugas melindungi, mengasuh dan mengatur *jurai* dengan baik sesuai ajaran agama dan adat.
- c. *Jenang Meraje* atau *Jenang Jurai*, merupakan kakak dan adik laki-laki dari nenek tunggu tubang. *Jenang Meraje* memberikan petunjuk, mengawasi yang telah digariskan oleh *payung meraje* kepada keluarga tunggu tubang, dan melaporkannya kepada puyang meraje.
- d. *Meraje* ialah kakak atau adik laki-laki dari ibu tunggu tubang. *Meraje* adalah orang yang terjun langsung membimbing dan mengasuh tunggu tubang dan anak belai, ke jalan yang benar sesuai ajaran agama dan adat.

Para *meraje* ini harus ditaati segala perintahnya, sepanjang untuk membangun dan memperbaiki apa saja yang berhubungan dengan tunggu tubang serta harta pusaknya. Jika *meraje* tidak dihormati dan ditaati perintahnya, bisa mengambil tindakan yang harus dilakukan, misalnya, mengambil sawah, dan

²⁴ Dzulfikriddin, *Kepemimpinan Meraje dalam Masyarakat adat semende dan kesesuaiannya dengan kepemimpinan dalam Islam*, Hlm 25-27. Bandingkan dengan Thadin Amin dan Soerojo Wigjodinoe, pengantar dan Azas-Azas Hukum Adat Hlm 20, pokok-pokok Adat semende Hlm 9

rumah tunggu tubang. Tentunya sebagai pelajaran, bukan untuk dimiliki. Jika tunggu tubang telah merubah kelakuannya, maka akan diberikan kembali. Kekuasaan anak laki-laki dalam segala hal tetap akan dihormati dan diaati oleh tunggu tubang. Setatus tunggu tubang adalah anak *belai* dalam adat suku semende. Anak *belai* maksudnya adalah turunan dari kakak atau adik perempuan dari ibu. Para *meraje* ini bukan hanya mengawas tunggu tubang namun dalam masalah-masalah lain berperan penting bagi *apit jurai* (keluarga). Jika ada kesalahan diperbuat tunggu tubang, maka *lebu meraje* memerintahkan *payung meraje* dan *payung meraje* memberitahukan kepada *jenang meraje* dan terus ke *meraje*. Disinilah peran *meraje* untuk menegur tunggu tubang secara langsung agar memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan. *Lebu, payung* dan *jenang meraje* tidak berhak menegur tunggu tubang secara langsung, melainkan harus berjenjang.

Terkait dengan tanggung jawab tunggu tubang dalam menghormati dan mematuhi *meraje* maka berikut dijelaskan apa saja yang menjadi hak-hak *meraje* yaitu:²⁵

- 1) Musyawarah

Jeme Semende adalah mengutamakan musyawarah dalam setiap mengambil keputusan-keputusan penting. Baik kepentingan keluarga, kepentingan umum, maupun berhubungan dengan masalah pemerintahan.

²⁵ *Ibid* Hlm 29-33

Ketika musyawarah menyangkut *apit jurai* dan berkenaan dengan adat, maka yang memimpin adalah *meraje*. Pendapat dan pemikirannya lebih dahulu didengarkan, baru ditanggapi dan dibahas oleh para anggota keluarga lainnya. Setelah mendengar dan mempelajari semua pembicaraan yang berkembang dalam musyawarah, *meraje* akan mengambil kesimpulan dan memutuskan hasil musyawarah. Keputusan itu harus diikuti dan dilaksanakan semua *apit jurai*.

2) Menetapkan Tunggu Tubang

Sebagai pemimpin dalam *jurai*, *meraje* berhak menetapkan siapa yang menjadi tunggu tubang penerus dalam *jurai*. Walaupun pada dasarnya, anak perempuan tertua otomatis menjadi tunggu tubang. Tapi penetapan tetap melalui musyawarah seluruh *apit jurai* dipimpin *meraje*. Apabila jika dalam keluarga penerus tunggu tubang tidak ada anak perempuan, maka musyawarah harus dilakukan untuk menetapkan siapa diantara anak laki-laki yang akan menjabat sebagai tunggu tubang, disebut tunggu tubang *ngangkit* (mengangkat tunggu tubang). Jika dalam dalam menjalankan tugasnya, tunggu tubang membuat kesalahan menurut aturan adat dan ajaran agama, maka *meraje* berhak menegur, memarahi, memberi peringatan dan menjatuhkan sanksi. Jika kesalahan tersebut sudah sangat

besar, maka *meraje* berhak mencabut kedudukan tunggu tubang dan memindahkannya kepada anak yang lain.

3) Menjadi Juru *Besuar* (berbicara)

Besuar (berbicara) maksudnya menjadi juru bicara *apit jurai* dalam hal tertentu. Seperti memberikan sambutan mewakili keluarga pada upacara selamatan atau yang lainnya.

4) Dipatuhi perintah, dijauhi larangannya

Selama perintah dan larangan *meraje* itu tidak bertentangan dengan aturan adat dan ajaran agama Islam. Penting bagi seorang *meraje* untuk mengetahui, mempelajari dan mendalami aturan adat semende dan ajaran Islam. Dengan pengetahuan tersebut, dalam memimpin tidak bertentangan dengan adat dan agama agar perintah dan larangannya dipatuhi oleh anak *belai*.

Selain mempunyai hak, yang harus dipenuhi seorang *meraje* juga memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan selaku pemimpin dalam *jurai* dan masyarakat adat semende. Adapun yang menjadi kewajiban *meraje* yang berkaitan dengan tanggung jawab tunggu tubang.²⁶ Adalah sebagai berikut:

1) Membimbing, Mengayomi, dan Mengawasi

²⁶ *Ibid* Hlm 32-35

Meraje bertindak sebagai orang tua yang mendidik, membimbing, mengayomi dan mengawasi para anak belai dalam jurai. Tujuannya agar mereka dapat hidup layak sesuai aturan adat dan ajaran Islam.

2) Memberi Hukuman atau Sanksi

Setelah memberikan bimbingan dan didikan kepada para anak belai, maka meraje mengadakan pengawasan terhadap mereka. Kalau ada diantara mereka, terutama tunggu tubang yang berbuat menyalahi aturan adat dan ajaran agama, maka meraje berkewajiban menegur dan memperingatkan agar tidak mengulangi perbuatan itu. Apabila sudah diperingatkan masih melanggar aturan adat dan ajaran agama, maka akan dilakukan sidang keluarga terhadap tunggu tubang tersebut. Hukuman terhadap kelalaian ini adalah pencabutan setatus tunggu tubang dan pencabutan atas hak harta pusaka.²⁷

3) Melestarikan Adat

Sebagai tanggung jawab pemimpin adat, tentulah meraje itu harus menjaga dan melestarikan adat semende. Cara pelestariannya adalah dengan senantiasa melaksanakan semua aturan adat itu. Disamping itu juga, meraje berkewajiban mengajari dan melatih para anak belai bagaimana berbuat dan bertindak menurut aturan adat semende dalam kehidupan sehari-hari dan

²⁷ Lia Putri Handayani, *Penerapan Sistem Kewarisan Adat Tunggu Tubang di Daerah Semende Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan* Hlm 73-74

pada pelaksanaan upacara-upacara adat. Selain itu, meraje harus dapat memimpin pelaksanaan upacara-upacara adat, mewakili apit jurai dalam peristiwa-peristiwa tertentu, menengahi perselisihan antara keluarga atau dengan pihak lain.

4) Mengawasi Harta Pusaka

Setiap apit jurai semende mempunyai harta pusaka, minimal terdiri dari sebuah rumah dan sebidang sawah. Semua harta pusaka itu dikuasakan kepada anak yang menjadi tunggu tubang untuk menjaga, menunggu dan mengambil hasilnya. Tuga dan kewajiban meraje adalah mengawasi tunggu tubang dalam mengurus harta pusaka itu, apakah dilaksanakan dengan baik atau asal-asalan. Begitu pula jika tunggu tubang bertindak salah terhadap harta pusaka, seperti hendak menjual sawah, maka meraje berkewajiban memperingatkan dan melarang.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dalam percakapan tertulis dan lisan istilah “nilai” sering digunakan seperti nilai budaya, nilai estetika, nilai moral, dan nilai religi. Karena nilai itu sendiri nyata maka banyak para ahli yang menafsirkan maknanya menurut sudut pandang mereka, oleh karena itu, sulit untuk memahami dan memastikan nilai itu

dari orang lain. standar kebenaran yang harus memiliki, diinginkan dan layak dihormati adalah keluasan dan keabstrakan nilai.

Seluruh lesikon bahasa Indonesia mendefinisikan nilai sebagai “harga”, “ukuran”, “angka yang mewakili penyajian”, dan karakteristik penting yang berguna bagi manusia. Nilai yang dirasakan seseorang atau masyarakat dikenal sebagai nilai.

Menurut Milton Roceoh dan James Bank mengatakan bahwa nilai suatu jenis kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari melakukan sesuatu atau tentang suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas untuk dilakukan, dimiliki dan dipercaya.²⁸

Peneliti kemudian akan mendefinisikan makna pendidikan Islam setelah mendefinisikan istilah “nilai”. Pendidikan Islam, menurut Hasan Langgulung, adalah proses spiritual, moral, intelektual, dan sosial yang bertujuan untuk membimbing manusia dan menanamkan nilai, prinsip, dan cita-cita dalam kehidupan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan setelah kematian.²⁹

Yusuf Qardhawi mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan individu secara keseluruhan pikiran dan hatinya, spiritual dan fisik, moral dan

²⁸ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) Hlm 16

²⁹ Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam* (Malang : UIN Malang pres, 2011) Hlm 17

keterampilan. kesimpulan yang dapat ditarik dari hal tersebut di atas adalah bahwa pendidikan Islam adalah proses memanusiakan manusia dengan membantunya melakukan aktivitasnya sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga dunia dan akhirat.³⁰

Nilai-nilai pendidikan Islam dapat didefinisikan sbagai kumpulan prinsip-prinsip kehidupan yang saling terkait yang mencakup ajaran untuk memelihara dan mengembangkan ditrah manusia dan sumber daya manusia yang dikandungnya untuk membentuk manusia dari pemahaman nilai pendidikan Islam. Sepenuhnya sesuai dengan norma atau ajaran Islam (manusia kamil).

Zulkarnain menegaskan bahwa yang menjadi pedoman pendidikan Islam adalah Tauhid (keimanan), Ibadah, dan kemasyarakatan (sosial).

a. Tauhid/Aqidah

Aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaanya. Pendidikan Islam pada akhirnya ditunjukkan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajran Islam.³¹

³⁰ *Ibid*

³¹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008)

b. Ibadah (ubudiyah)

Menurut Al-Qur'an dan Sunnah, ibadah adalah ibadah ritual yang diatur. Dalam pendidikan Islam, ibadah diajarkan dalam hal bagaimana manusia dapat mencapai tujuan-tujuan. Aspek ibadah dapat dikatakan sebagai sarana yang digunakan manusia untuk memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. *Pertama*, membangun hubungan yang lengkap dan langsung dengan Tuhan. *Kedua*, menjaga hubungan dengan sesama manusia. *Ketiga*, mampu menjaga dan menyerahkan diri.

c. kemasyarakatan

kemasyarakatan ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia diatas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial, dan lain-lain. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat yang bersifat dan yang kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.³²

2. Tujuan Pendidikan Islam

³² Alfauzan, Amin “*Sinegrisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat, Analisis Tripusat Pendidikan*”, At-Ta'lim, Volume 16 no 1, Januari 2017 Hlm 122

Omar Mohammad At-Toumy Al-Syaibani merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Tujuan Individual, yaitu pembinaan pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual dan sosial.
- b. Tujuan Sosial, yaitu tujuan yang berkaitan dengan bidang spiritual, kebudayaan dan sosial kemasyarakatan.³³

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Adat Tunggu Tubang

Dalam buku garis besar adat *Tunggu Tubang* kewajiban anak *Tunggu Tubang* itu sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai anak *Tunggu Tubang* dia mempunyai kewajiban-kewajiban yaitu:

- a. Menjaga Dan Mengurus Harta Pusaka

Menjaga dan mengurus harta pusaka yang diterapkan pada adat tunggu tubang merupakan bentuk penerapan nilai pendidikan Islam yaitu tentang tanggung jawab. Dalam adat *tunggu tubang* diajarkan untuk memiliki jiwa yang bertanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan. Apabila dalam mengurus dan menjaga harta tersebut anak *tunggu tubang* lalai baik disengaja, maka para ahli yang terdiri dari saudaranya yang laki-laki, paman dan neneknya akan menegurnya, dan anak *tunggu tubang* harus patuh pada mereka, jadi dalam masyarakat semende bahwa kewajiban anak *tunggu tubang* terhadap harta *tubang*

³³ Alimni, "Globalisasi Sebagai Keniscayaan dan Reorientasi Pendidikan Pesantren", (At-Ta'lim, Volume 16 Nomor 2, Juli 2017, Hlm 299

adalah istilah titipan orang tua, walaupun dia tidak memperbaiki atau menambah harta tersebut, tapi mereka tidak boleh melantarkan harta tunggu tubang itu, tetapi sebaiknya harta tersebut diperbaiki dan ditambah dan itu akan merupakan amal jariyah, menurut Islam.³⁴ Dalam Islam pun dijelaskan tentang harta dan kedudukannya, seperti dalam hadis bukhari berikut ini yang membahas perihal menggunakan dan menjaga harta. Sebagaimana sabda Nabi SAW :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ يَقُولُ مَنْ قُتِلَ دُونَ مَا لِيهِ فَهُوَ شَهِيدٌ

"Diriwayatkandari 'Abdillah bin 'Amr dan berkata : aku mendengar Nabi SAW bersabda:"seseorang yang mati karena membela hartanya, maka dia mati syahid." (HR Bukhari)

Islam memandang harta sebagai sesuatu yang tidak haram atau mungkar, tetapi bukan sesuatu yang harus diprioritaskan. Harta adalah bekal untuk dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari jadi kedudukan harta adalah tetap harus dicari, tetapi jangan diprioritaskan karena harta adalah tetap merupakan salah satu alat beribadah pada Allah SWT. Islam juga menganjurkan umatnya untuk menjaga harta miliknya serta menjaganya dengan baik dan tidak menyia-nyiakannya.

b. Menjaga Dan Mengurus Keluarga

Anak *tunggu tubang* sebagai pengganti kedudukan orang tua mempunyai kewajiban untuk mengurus keluarga dalam silsilah atau jenjang

³⁴ Hijazi, *garis besar adat tunggu tubang semende*. Pajar Bulan November 1989 Hlm, 7

tunggu tubang karena dalam keluarga jenjang *tunggu tubang* ini bukan hanya terdiri dari suami, istri atau anak-anak saja, melainkan lebih luas lagi. Dimana keluarga *tunggu tubang* ini terdiri juga atas nenek, paman, orang tua dan saudaranya. Apabila suatu saat saudara-saudara pulang dari perantauan kekampung halaman, maka *tunggu tubang* tadi harus mengurus mereka di rumah *tunggu tubang* dengan hasil sawah yang diterima dari orang tuanya. Dan juga kalau ada apa-apa yang pertama itu orang taunya dari *tunggu tubang* sehingga nanti dia bisa menyampaikan kepada saudara-saudaranya dikarenakan untuk bisa menyampaikan kepada saudara-saudara itu bukan suatu hal yang mudah. yang di terapkan pada *tunggu tubang* ini merupakan bentuk pendidikan Islam tentang tanggung jawab terhadap kewajiban yang telah diberikan.³⁵ Sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."(QS. At-Tahrim (66): 6)

³⁵ Salmudin, *Tunggu Tubang Sebagai Metode Pembagian Harta Waris Secara Damai Masyarakat Adat Semende*, *Jurnal hukum dan Syari'ah* Vol 13, no (2021)

c. Mematuhi dan menjalankan aturan adat

Selain diatas, anak *tunggu tubang* juga berkewajiban untuk menghadiri acara-acara selamatan atau lainnya. Yang berkaitan dengan adat istiadat karena adat *tunggu tubang* itu merupakan wakil dari saudara-saudaranya yang ada di perantauan yang tidak dapat pulang menghadiri acara tersebut misalnya ada family yang meninggal dunia atau family mengadakan sedekah perkawinan dan lain-lain, maka sebagai anak *tunggu tubang* ia harus mengetahui dan menjaga adat tersebut.³⁶ Sebagaimana syaikh Abdurrahman bin Nashir dia mengatakan didalam sairnya:

وَالْأَصْلُ عَا دَتْنَا إِلَّا بَحَّةٌ حَتَّىٰ يَجِيئَ صَارَفَ الْإِبْحَةِ

”Di dalam Hukum asal adat kita boleh mengikuti adat selama tidak tidak ada yang melarang kebolehan nya”

d. Menjalankan Amanah Dan Mematuhi Printah Dari Orang Tua

Menjalankan apa yang sudah di amanahkan oleh orang tua contohnya dalam hal harta pusaka. Menjaga dan mengurus harta pusaka yang telah di amanahkan oleh kedua orang tua. Harta warisan yang menjadi harta *Tunggu Tubang* pada masyarakat Semende terdiri dari rumah, tanah dan sawah. Selain merawat dan menjaga orang tua seorang anak *tunggu tubang* harus menjalankan amanah dan mematuhi perintah yang telah di amanatkan kepada *tunggu tubang*. Dimana harta warisan yang sudah di

³⁶ Muhammad Mustofa al-Zuhaily, *al-Wajiz fiy al-Ushul al-Fiqh* (Damaskus : Dar al-Khair, 2006) Jilid Hlm 265

amanahkan kepada anak perempuan tertua (*tunggu tubang*) biasanya dilakukan setelah anaknya melangsungkan pernikahan atau memasuki umur dewasa, dialah yang berhak melanjutkan dan meneruskan harta kekayaan dari orang tuanya yang berasal dari harta turun-temurun itu. Ketika, orang tua masih hidup, ahli waris yang menduduki sebagai *Tunggu Tubang* jika ada sesuatu atau hal yang berkaitan tentang harta *Tunggu Tubang*, ia harus minta persetujuan terlebih dahulu kepada orang tuanya meskipun harta tersebut sudah menjadi miliknya. yang di terapkan pada *tunggu tubang* ini merupakan bentuk pendidikan Islam tentang tanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan.³⁷ Sebagaiman Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا ٥٨﴾

"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat." (QS. An-Nisa' (4): 58)

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman ayat yang lain:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣﴾

³⁷ Hijazi, garis besar adat tunggu tubang semende. Pajar Bulan November 1989 Hlm, 15

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik." (QS. Al-Isra' (17): 23)

C. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini peneliti telah membaca beberapa skripsi dan jurnal terdahulu yang mirip dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini “Kepemimpinan Adat Semde Tunggu Tubang dalam Meningkatkan Silaturahmi di Desa Pulau Pangung, Kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan,” didasarkan pada penelitian Herlan Akrom. tahap, kecamatan penyemenan, darat dan laut, Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. untuk belajar tentang hak dan tanggung jawab yang datang dengan menunggu tubang, serta karakteristik yang harus ada. Menurut temuan penelitian ini, hukum adat adalah hukum yang hidup karena mencerminkan perasaan hukum asli masyarakat sesuai dengan kodratnya sendiri. Seperti halnya kehidupan, hukum adat selalu berkembang. Keputusan yang dibuat oleh anggota masyarakat hukum, terutama yang dibuat oleh kepala masyarakat yang membantu pelaksanaan tindakan hukum atau dalam kasus konflik kepentingan, dan keputusan yang dibuat oleh hakim yang melayani perselisihan adalah yang mempertahankan hukum adat. Selama tidak

bertentangan dengan keyakinan hukum masyarakat, keputusan tersebut diterima atau ditolerir. Teori keputusan adalah nama ajaran Ter Haaar. Persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang adat tunggu tubang.³⁸

2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dari penelitian Azrivani untuk judulnya, “praktik menunggu tubang pada komunitas cemente di tanah perantauan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Suku Semende di Sukadana Bandar Lampung menerima warisan adat Tunggu Tubang. untuk mengetahui perbedaan pelaksanaan Tunggu Tubang suku Semende di daerah asalnya dan di luar perantaun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Semende di Waydadi mengikuti praktik pewarisan adat Tunggu Tubang yang sama dengan yang ada di daerah asal. Berbeda dengan masyarakat Suku Semende yang warisannya secara otomatis jatuh ke tangan putri sulung secara turun-temurun, warisan adat Tunggu Tubang dapat dibagi sebelum dan sesudah orang tua meninggal. Pentingnya menangani adat dibahas dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu sama-sama membahas begitu pentingnya melestarikan adat. Sedangkan perbedaannya

³⁸ Herlan Akrom, “*Kepemimpinan Adat Semende Tunggu Tubang dalam Meningkatkan Silaturahmi*”, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung 2020)

dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam adat tunggu tubang.³⁹

3. Judul jurnal yang ditulis oleh Robi Krismoniansyah, “Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi suroan: pembentukan kepribadian yang utuh (insan kamil) sesuai dengan norma Islam atau dengan kata lain pembentukan kepribadian muslim. di kampung adat Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong dalam jurnalnya Nilai-nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam yang berupaya menjaga dan mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya manusia yang ada pada mata pelajaran peserta didik Asimilasi budaya Jawa dan Islam merupakan dasar dari tradisi suroan. Artinya, tradisi ini dipraktikkan dengan perpaduan nilai-nilai budaya dan Islam seperti iman, Islam, dan ihsan. Temuan penelitian ini dan beberapa nilai pendidikan Islam, seperti "Itiqodiyah ," adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan iman seperti iman kepada Allah SWT, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, dan takdir. Menurut tradisi suroan, hanya Allah SWT yang didoakan. Selain itu, ada Nilai Pendidikan (Amaliyah) , yang merupakan nilai yang terkait dengan perilaku seperti pendidikan agama. Saat suroan dilaksanakan, kegiatan dihentikan sementara hingga selesai shalat. Terakhir, pendidikan yang menitikberatkan pada etika (atau akhlak) disebut sebagai “Pendidikan Nilai” (Khuluqiyah). Tujuannya adalah untuk mendidik siswa untuk menghindari perilaku buruk dan

³⁹ Azrivani, “*Praktik Tunggu Tubang Pada Masyarakat Semende Di Tanah Rantauan*”. Skripsi. (Jakarta : UIN syarif Hidayatullah, 2017).

menggantinya dengan yang baik. Walaupun kebiasaan dan tradisi mereka berbeda, diskusi mereka tentang nilai-nilai pendidikan Islam juga dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, masyarakat menunjukkan cara menghormati orang yang lebih tua dengan menjalankan tradisi suroan melalui pendidikan etika (moral) yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku buruk dan menghiasi diri dengan perilaku yang baik. Walaupun adat dan tradisi mereka berbeda, penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam..⁴⁰

D. Kerangka Konseptual

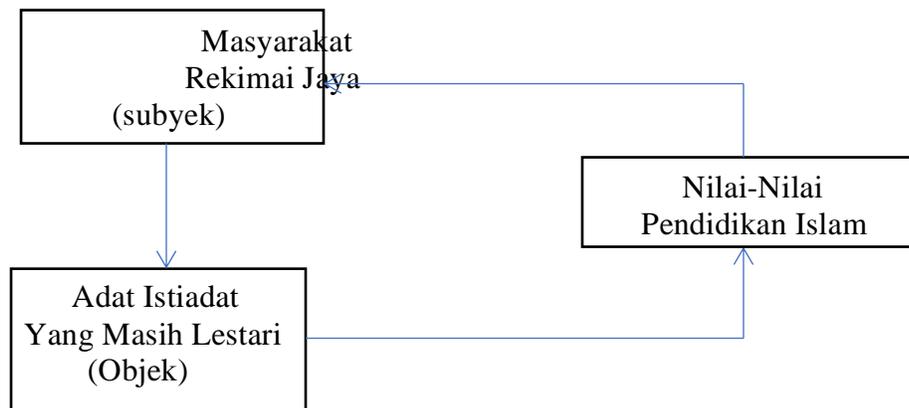


Diagram di atas menunjukkan bahwa praktik turun temurun suku Semde, khususnya di Desa Rekimai Jaya, Kecamatan Semende Darat Tengah, Kabupaten Muara Enim, merupakan sumber dari tradisi tersebut yang diharapkan dapat dilestarikan hingga saat ini. Diharapkan peneliti dapat mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang tertanam dalam tradisi yang telah dilestarikan sehingga

⁴⁰ Roby Krismoniansyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Suroan*, Volume 12, no 1 Juni (2022)

tradisi tersebut hanya berupa ritual kering yang memiliki nilai dan tidak berpengaruh terhadap bagaimana perilaku masyarakat desa Rekimai Jaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai yaitu Metode Penelitian kualitatif. Metode kualitatif disebut sebagai metode naturalistik karena dilakukan dalam setting yang natural. Metode etnografi disebut juga sebagai metode naturalistik. Metode kualitatif disebut juga metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih kuat kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik yang dibahas, serta data yang terkait dengan topik yang dibahas dan data yang sedang digunakan. Kajian ini berfokus pada kalimat kategorikal dan rangkaian, yang keduanya merupakan jenis statistik. Yang dimaksud dengan “metode kualitatif” adalah metode yang dikembangkan dalam kerangka post-positivisme dan digunakan untuk mengevaluasi suatu fenomena yang diperbandingkan. Metode pengolahan data yang menggunakan triangulasi atau gabungan, analisis data yang menggunakan analisis induktif atau kualitatif, dan hasil analisis kualitatif yang lebih tinggi dari artikel penalaran, adalah contohnya. Ilustrasi kualitatif merupakan sumber utama. Apakah data itu berupa kata-kata atau gambar, tidak bisa dirangkum dalam angka. Yang dimaksud dengan “metode kualitatif” adalah metode yang dikembangkan dalam kerangka post-positivisme dan digunakan untuk mengevaluasi suatu fenomena yang diperbandingkan. Metode pengolahan data yang menggunakan triangulasi atau gabungan, analisis data yang menggunakan analisis induktif atau kualitatif, dan hasil analisis kualitatif yang lebih tinggi dari artikel penalaran, adalah contohnya. Ilustrasi kualitatif merupakan sumber utama. Apakah data itu berupa kata-kata atau gambar, tidak bisa dirangkum dalam angka.

Strategi inkuiri yang dikenal dengan penelitian kualitatif berfokus pada menemukan makna, pemahaman, konsep karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi dari suatu fenomena. Alami dan holistik, menggunakan berbagai metode, mengutamakan kualitas, dan disajikan secara naratif.

Metode Kualitatif adalah metode unik yang didasarkan pada post-positivisme dan digunakan untuk melakukan penelitian pada berbagai topik, seperti peran instruktur. Terdapat teknik triangulasi data (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi) yang menghasilkan data yang kurang akurat..⁴¹

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini penelitian kualitatif maka diperlukan subjek penelitian. Subjek adalah kelompok individu yang menjadi pusat. Metode penentuan subjek adalah cara yang dipakai untuk memperoleh atau menentukan subjek data. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala desa, kepala/pemangku Adat, tokoh agama, anak tunggu tubang atau anak tertua atau pertama perempuan di desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. Adapun alasan mengambil di desa Rekimai Jaya adalah:

1. Lokasi di desa Rekimai Jaya kecamatan Semende Darat Tengah adat Tunggu Tubang nya masih kelihatan keasliannya, jadi belum banyak yang berselisih.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Sutopo, (bandung: alfabeta, 2019)

2. Lokasi penelitian tersebut karena aksesnya mudah dicapai sehingga penelitian saya dapat dilakukan dengan lancar.

Pemilihan subjek penelitian dilaksanakan dengan sampling, yaitu untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan menggali informasi yang dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Penelitian ini dilakukan di Desa Rekimai Jaya, Kecamatan Semende Darat Tengah, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan,

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data diperoleh, tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik itu manusia, ataupun dokumen-dokumen.⁴²

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴³ Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak tujuh orang antara lain adalah:

- a) Kepala Desa di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim

⁴² Suharsimi Arikunto, *prosedur pannelitian suatu pendekatan praktik*, (jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm 53

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) Hlm 2019

- b) Kepala/pemangku Adat dan Tokoh Agama di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim
- c) Tunggu Tubang terdiri dari empat orang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim

2. Data sekunder

Pengambilan data sekunder biasanya di ambil dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian relevan yang di temukan peneliti. Data ini berupa dokumentasi, arsip, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Metode pengumpulan data dari sumber data (seperti subjek dan sampel penelitian) disebut sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data diperlukan karena akan menjadi dasar penyusunan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Obsevasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan ruang, tempat, penghibur, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi terbaik adalah menyelesaikannya dengan format atau blangko atau kejelasan sebagai instrumen. Susunan yang terkumpul memuat hal-hal tentang peristiwa atau perbuatan yang digambarkan akan terjadi.

Dalam melakukan penelitian atau melakukan observasi. Pengamatan dan pencatatan secara langsung dan tidak langsung digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi mengenai tunggu tubang. Observasi non partisipan adalah metode yang digunakan oleh peneliti, dimana peneliti hanya mengamati keadaan objek tetapi tidak terlibat secara aktif.

Observasi ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang adat Tunggu Tubang dengan melihat kondisi masyarakat saat ini.

b. Wawancara

Interaksi bahasa antara dua orang secara langsung disebut wawancara. Orang yang melakukan wawancara meminta informasi kepada orang yang diteliti atau mengungkapkan informasi tentang pendapat dan keyakinan orang tersebut.⁴⁴ wawancara mendalam dengan masyarakat Tunggu Tubang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim dilakukan oleh peneliti untuk penelitian “Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Adat Tunggu Tubang”. Foto yang diambil dengan kamera dan bahan lainnya juga dapat digunakan oleh peneliti untuk kelancaran wawancara.

Beberapa tubang tunggu, tokoh adat, dan kepala desa diwawancarai sebagai bagian dari studi ini di masyarakat sekitar Desa Rekimai Jaya, Kecamatan Semende Darat Tengah, Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini menggunakan

⁴⁴ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). Hlm 50.

wawancara untuk mengetahui lebih jauh tentang adat tunggu tubang di Desa Rekimai Jaya yang terletak di Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang akurat dan jelas tentang adat tersebut.

c. Dokumentasi

Menurut bahasa, istilah “metode dokumentasi” mengacu pada proses pengumpulan data dengan mencatat data yang ada. Kata "dokumen" mengacu pada barang tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis adalah metode dokumentasi. Dokumen yang sangat membantu untuk penelitian kualitatif dan tentang individu atau kelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial. Temuan dari wawancara dan observasi dilengkapi dengan dokumen ini. Dokumen ini dapat ditulis, digambar, atau karya monumental, di antara format lainnya.

Peneliti bermaksud mengumpulkan informasi dari buku atau artikel tentang adat Tunggu Tubang, jurnal yang memuat informasi tentang adat Tunggu Tubang, foto yang diambil bersama informan, dan rekaman suara atau video yang dibuat saat wawancara dengan menggunakan dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data untuk menemukan permasalahan, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian yang didasarkan

pada data deskriptif dari status masalah, keadaan, sikap, hubungan, atau sistem pemikiran dikenal sebagai penelitian deskriptif. Langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dalam penelitian ini dengan menganalisis, mendeskripsikan, dan menarik kesimpulan dari data tersebut.

untuk menerapkan metode analisis data kualitatif untuk data ini karena merupakan kumpulan pernyataan. Langkah pertama dalam analisis data adalah melihat semua data yang tersedia dari berbagai sumber dengan cara mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama pengumpulan data atau setelah melewati jangka waktu yang telah ditentukan. Tanggapan informan telah dianalisis oleh peneliti sebelum wawancara. Tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Proses pemilihan, pemisahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan tertulis disebut sebagai reduksi data. Deskripsi yang komprehensif dan mendalam akan diberikan untuk setiap laporan atau data yang dikumpulkan di lapangan. Akan banyak data yang terkumpul di lapangan, sehingga perlu dicatat secara cermat dan detail. Akibatnya, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan. Deskripsi laporan yang komprehensif dan mendalam menyajikan data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian. Laporan

lapangan direduksi, dirangkum, dan poin terpenting dipilih. Kemudian, hal-hal penting ditekankan kemudian dicari tema atau polanya.⁴⁵

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti memahami gambaran keseluruhan atau aspek-aspek tertentu dari penelitian. Hasil wawancara dideskripsikan dalam bentuk deskripsi dengan teks naratif dan didukung oleh dokumen, foto, dan gambar sejenis untuk dijadikan kesimpulan. Demikian data disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Selama penelitian berlangsung, khususnya proses pengumpulan data, penarikan kesimpulan atau disebut juga dengan verifikasi terus-menerus, sangatlah penting. Kesimpulan tentatif yang dikemukakan peneliti berusaha menganalisis dan mencari pola, tema, persamaan, kejadian yang sering terjadi, hipotesis, dan lain-lain. Esensi dari beberapa kategori penelitian berbasis observasi dan wawancara digunakan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini.

Dari awal hingga akhir penelitian, data penelitian kualitatif ini terus menerus dianalisis. Setelah itu, tentukan apa yang bisa diungkapkan kepada informan dan apa yang penting dan dipelajari. Selain itu, metode yang dijelaskan

⁴⁵ *Ibid*, 339

oleh Miles dan Huberman diterapkan pada analisis data, yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi fakta. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain kepala desa, kepala adat, dan penunggu tubang, untuk mendapatkan data antisipasi kajian ini.

5. Teknik Analisis keabsahan Data

Terdapat metode pemeriksaan berdasarkan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan, keahlian, keterandalan, dan kepastian, untuk menentukan keabsahan data. Selain itu, dimaksudkan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian. Proses triangulasi digunakan oleh peneliti untuk memverifikasi keabsahan data. Proses melihat data dari berbagai sumber, metode, dan waktu disebut triangulasi. Peneliti berupaya mengumpulkan data tidak hanya melalui kelompok tetapi juga dengan pihak terkait melalui metode ini. Dengan kata lain, triangulasi adalah metode yang mencoba memverifikasi keakuratan data dengan membandingkannya dengan data dari sumber atau metode lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim

1. Profil Desa Rekimai Jaya

Rekimai jaya adalah salah satu desa yang berada di kecamatan semende darat tengah kabupaten muara enim sumatera selatan kode pos 31359. Rekimai jaya terbentuknya sejak tahun 2000 pada saat ini jumlah penduduknya terdiri dari 250 kepala keluarga/kk dengan jumlah penduduk laki-laki 539 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 499 jiwa dan jumlah seluruh mencapai 1038 jiwa.⁴⁶ Desa rekimai jaya adalah dataran tinggi dan banyak perbukitan dengan perkebunan kopi dan hultikultura sebagian masyarakat berpencaran sebagai petani, dari segi mayoritas masyarakat beragama Islam. Desa Rekimai Jaya sudah lima kali berganti pemimpin sejak terbentuknya desa Rekimai Jaya.⁴⁷

Tabel 4.1

o	Nama Kades	Periode
.	Angsari	2000-2002
.	Tarzan	2003-2007
.	Edi Candra	2007-2018
.	Rastim	2018-2019

⁴⁶ Data Laporan bulan April 2023 Desa Rekimai Jaya

⁴⁷ Profil Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim pada tanggal 20 Maret 2023

.		
.	Zul Ihsan	2020-2026

Sumber: Dokumentasi dari data profil Desa Rekimai Jaya. 20 Maret 2023

2. Letak Geografis Dan Letak Demografi Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim

a. Letak Geografis

Desa Rekimai Jaya adalah salah satu desa Di Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Mauara Enim, desa Rekimai Jaya terletak di dataran tinggi. Perbatasan desa Rekimai Jaya sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara : desa Swarna Dwipa
- 2) Sebelah selatan : desa Mulak/Kab Lahat
- 3) Sebelah barat : desa Swarna Dwipa
- 4) Sebalah timur : desa Gunung Agung

Adapun luas wilayah lebih kurang 2.500 Ha, luas pemukiman 15 ha, tanah perkebunan 1900 ha, tanah ha, dan tanah pemakaman umum (TPU) 2 ha, lainnya 581 ha (termasuk tanah hutan lindung dan jurang).

b. Letak Demografis

1) Kependudukan

Penduduk Desa Rekimai Jaya yang terdiri dari 250 KK dan 1038 individu merupakan modal dasar pembangunan sekaligus

beban di atasnya. Modal manusia yang berkualitas harus menyertai jumlah penduduk yang besar agar dapat menjadi landasan pembangunan. Perkembangan kepadatan, persebaran, dan struktur penduduk sangat menentukan perkembangan potensi desa Rekimai Jaya untuk menjadi penggerak dalam pembangunan. Manajemen populasi sangat penting untuk alasan ini. Sedangkan perkembangan penduduk di kota Rekimai Jaya secara umum akan meningkat karena angka kelahiran lebih tinggi dari angka kematian dan penduduk yang masuk lebih besar dari penduduk yang keluar.⁴⁸

3. Keadaan Sosial dan Ekonomi

a. Keadaan Sosial

1) Sumber daya manusia

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa dan kehidupan berkeluarga. SDM merupakan subjek sekaligus objek pembangunan. Pengelolaan pemuda di desa Rekimai Jaya serta pengembangan pola pikir masyarakat sangat bergantung pada sumber daya manusia tersebut agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan tetap relevan di masa depan. Pada akhirnya akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan produktif.

⁴⁸ Profil Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim pada tanggal 20 Maret 2023

2) Pendidikan

Pendidikan adalah jalan menuju informasi yang berdampak pada sikap manusia untuk berprofesi dalam bekerja di bidang ekonomi dan bantuan pemerintah perorangan. Memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan dalam bersosialisasi, memberikan informasi yang lebih maju, serta menumbuhkan keterampilan wirausaha yang akan membantu masyarakat dalam mencari pekerjaan. Selain itu, kesadaran masyarakat desa Rekimai Jaya akan pentingnya pendidikan terus berfluktuasi. Terbukti, kedua orang tua kini menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Karena di Semende belum ada perguruan tinggi, para orang tua menyekolahkan anaknya ke tempat lain.. Dibawah ini tabel pendidikan warga desa Rekimai Jaya.⁴⁹

Tabel 4.2

Jumlah Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenis pendidikan	Negeri			Murid
		Geografi	Guru PNS	Guru Honor	

⁴⁹ Profil Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim pada tanggal 20 Maret 2023

		B						F
		uah	k	r	k	r	k	r
	TK	1						1
	Al-Ikhlas						6	2
	SD	3						8
	N 9						9	9

Sumber: Dokumentasi dari data profil Desa Rekimai Jaya. 20 Maret 2023

3) Kehidupan Beragama

Penduduk desa Rekimai Jaya 100 % memeluk agama Islam. Dalam kehidupan beragama dimasyarakat masih memegang teguh ajaran agama Islam, dilihat data yang diperoleh peneliti dari perangkat desa Rekimai Jaya masih memegang ajaran agama Islam adanya masjid dan majlis Ta'lim yang ada.

Sarana peribadaan

- a) Jumlah Masjid : 1 Buah
- b) Jumlah Gereja : -
- c) Jumlah Wihara : -
- d) Majlis Ta'lim : 8 kelompok (3 kelompok bapak-bapak, 2 kelompok ibu-ibu, 3 kelompok anak-anak, 180 orang⁵⁰)

⁵⁰Profil Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim Pada Tanggal 20 Maret 2023

b. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi secara umum mata pencaharian masyarakat desa Rekimai jaya teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, buruh petani, buruh bangunan, beruh kebun, perdagangan, PNS, honorer, bengkel. Berikut ini table mata pencaharian masyarakat desa Rekimai Jaya.⁵¹

Tabel 4.3
Jenis pekerjaan penduduk

o.	Tenaga Kerja Menurut Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
	Petani/pekebun mengarap tanah	225 orang
	Buruh tani	10 orang

⁵¹Profil Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim Pada Tanggal 20 Maret 2023

	Nelayan	-
	Buruh bangunan	25 orang
	Buruh kebun	15 orang
	Perdagangan	35 orang
	PNS	6 orang
	TNI/POLRI	-
	Karyawan Honorer dan Guru Honorer	5 orang
0	Peternak	-
1	Bengkel	3 orang
	Jumlah	324 orang

Sumber: Dokumentasi dari data profil Desa Rekimai Jaya, 20 Maret

2023

1) Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan desa)

- a) Jarak dari pusat pemerintah kecamatan : 15 Km
- b) Jarak dari ibu kota kabupaten : 186 km
- c) Jarak dari ibu kota provinsi : 760 km

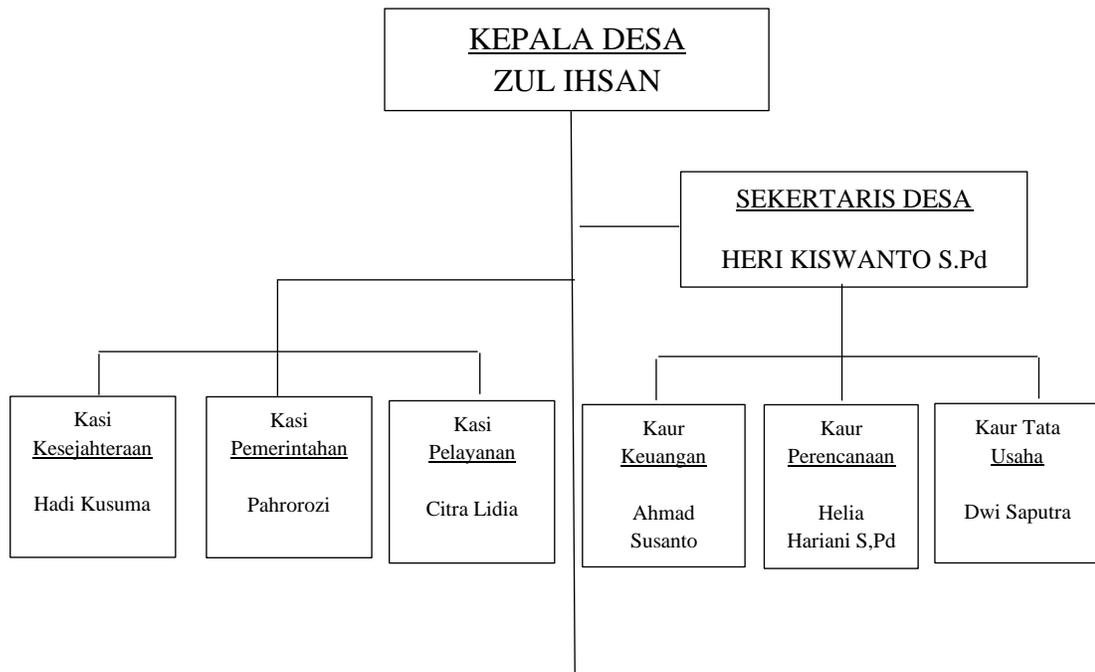
4. Kondisi Pemerintahan Desa

Pembagian wilayah desa Rekimai Jaya terbagi menjadi (2)

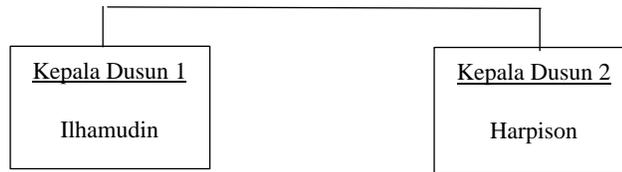
dusun meliputi:

- a. Susunan Struktur Organisasi Perangkat Desa Rekimai Jaya 2020-2016

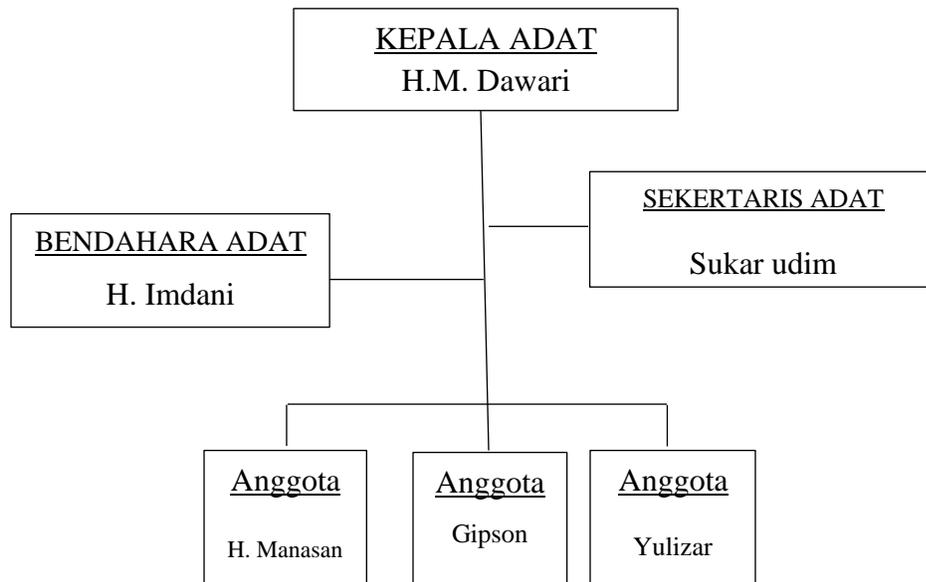
**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA
DESA REKIMAI JAYA KECAMATAN SEMENDE DARAT TENGAH
KABUPATEN MUARA ENIM⁵²**



⁵² Profil Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim Pada Tanggal 20 Maret 2023



**STRUKTUR PEMANGKU ADAT
KECAMATAN SEMENDE DARAT TENGAH
KABUPATEN MUARA ENIM⁵³**



B. Hasil Penelitian

⁵³ Profil Pemangku Adat Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim Pada Tanggal 17 Maret 2023

Peneliti akan membahas masalah yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah penelitian ini. Permasalahan tersebut antara lain mendeskripsikan adat Tunggu Tubang di Desa Rekimai Jaya, Kecamatan Semende Darat Tengah, Kabupaten Muara Enim, dan nilai-nilai adat Tunggu Tubang tentang pendidikan Islam. Dalam rumusan masalah berikut, akan membahas masing-masing dari dua pendekatan untuk masalah tersebut.

1. Adat Tunggu Tubang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim

Di daerah semende, mempunyai banyak adat dan tradisi salah satunya adalah adat tunggu tubang yang berada di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. Adat *Tunggu Tubang* didirikan dari zaman dulu pada Tahun 1397 dan sampai sekarang masih dilestarikan.⁵⁴

- a) Pengertian Adat Tunggu Tubang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa Adat atau Tradisi *Tunggu Tubang* lebih merupakan wujud kebudayaan, norma atau seperangkat aturan yang diyakini dan secara turun temurun oleh nenek moyang masyarakat semende. *Tunggu Tubang* adalah yang dibebankan atau diberlakukan pada anak perempuan tertua dalam sebuah keluarga secara turun-temurun oleh masyarakat semende. Sebagaimana hasil wawancara

⁵⁴ M. Dawari wawancara Tanggal 17 Maret 2023 10:45 WIB

dengan bapak H, M Dawari AM.Pd (70 Tahun) selaku pemangku Adat di kecamatan Semende Darat Tengah menyampaikan bahwa:

“*Tunggu Tubang* adalah anak perempuan tertua yang menunggu rumah dan sawah peninggalan nenek moyang. *Tunggu Tubang* boleh menunggu tapi tidak diperkenankan untuk menjual rumah dan sawah. Rumah harus diurus dengan baik sawah harus dirawat dengan baik. *Tunggu Tubang* tidak boleh melawan (membantah) misalkan tidak mengurus *apik jurai* (keluarga), sawah di kelambukan (*membelukar*), rumah dibiarkan terbengkalai hingga mau *ambruk* atau roboh maka para *meraje* harus memberi teguran kepada *Tunggu Tubang* agar dia berubah kalau tidak *Tunggu Tubang* harus meninggalkan apa yang telah diberikan kepada *Tunggu Tubang* selama ini”⁵⁵

Tunggu tubang juga berarti menunggu barang yang dijadikan keluarga sebagai tempat untuk menyimpan bahan keperluan sehari-hari. Merupakan makna kiasan dari menunggu harta orang tua. Dinisabkan kepada anak perempuan tertua pada masyarakat suku semende yang garis keturunannya dari ibu. Dengan demikian, seseorang yang menjadi tunggu tubang harus sanggup memikul berbagai masalah dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, baik yang berat maupun yang ringan. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak H.Burhanudin (53 Tahun) selaku tokoh agama di Desa Rekimai Jaya menyampaikan bahwa:

“*Tunggu Tubang* adalah anak perempuan tertua yang menunggu rumah dan sawah, dan sanggup untuk memikul masalah yang berat atau yang ringan dan tanggung jawab sebagai tunggu tubang. Adat sudah ditanam oleh nenek moyang terdahulu turun temurun sampai sekarang. Sehingga masalah Adat *Tunggu Tubang* sudah melekat dimasyarakat dalam kehidupan sehari-hari”⁵⁶

⁵⁵ M. Dawari, wawancara tanggal 17 Maret 2023 Pukul 10:45 WIB

⁵⁶ Burhanudin wawancara tanggal 18 Maret 2023 pukul 09:20 WIB

Serta dikuatkan oleh bapak Zul Ihsan (41 Tahun) selaku kepala Desa Rekimai Jaya menyampaikan bahwa:

“*Tunggu Tubang* itu adalah titipan nenek moyang terdahulu, setiap keluarga anak perempuannya yang pertama maka dijadikan *Tunggu Tubang*, *Tunggu Tubang* itu adalah menunggu sawah dan rumah jadi di daerah semende dijadikan *Tunggu Tubang* adalah anak perempuan pertama”⁵⁷

Serta dipertegas oleh Ibu Asmarni (46 Tahun) selaku *Tunggu Tubang* di Desa Rekimai Jaya menyampaikan bahwa:

“Rumah dan sebidang sawah tersebut yang diterima oleh *tunggu tubang* memiliki sebuah makna yaitu, rumah dijadikan sebagai tempat berkumpul, mengadakan kegiatan, tempat pulang bagi kerabat tersebut atau keluarga besar walaupun para kerabat itu sudah merantau ke tempat lain. Rumah ini menjadi tempat pulang bagi kerabat tersebut. Sedangkan sawah dijadikan sebagai bahan untuk menjamu, keluarga besar yang sedang pulang ke rumah *tunggu tubang*. Karena itulah ia juga menguasai rumah dan sebidang sawah sebagai harta pusaka *tunggu tubang*. Dan juga dengan ini kekerabatan dan tali silaturahmi tetap terjalin erat walaupun sudah beberapa keturunan.”⁵⁸

Dari penjelasan-penjelasan di atas mengenai Adat *Tunggu Tubang* bahwasanya anak perempuan tertua adalah tempat pulang atau tempat berkumpul seluruh keluarga besar. Jadi *Tunggu Tubang* adalah suatu gelar keturunan adat semende yang diturunkan untuk perempuan tertua.

b) Kewajiban *Tunggu Tubang*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi *Tunggu Tubang* kewajibannya sangat banyak salah satunya adalah bersifat adil kepada keluarga dari laki-laki maupun perempuan seperti dilambangkan, lambang

⁵⁷ Zul Ihsan wawancara tanggal 20 Maret 2023 pukul 02:00 WIB

⁵⁸ Asmarni Wawancara tanggal 18 Maret 2023 pukul 11:40 WIB

kapak (pembela/pembagi) yang dimaksud lambang tersebut adalah tidak boleh memihak sebelah kiri atau kanan adalah tidak boleh memihak sebelah suami atau istri kedua-duanya harus sama tidak ada bedanya atau adil. jika diterapkan sebuah kapak itu ukurannya sama. Dan juga *tunggu tubang* menghimpun keluarga besar, dan mewakili keluarga besar. Sebagaimana Peneliti melakukan wawancara dengan bapak H.M Dawari AM.Pd (70 Tahun) selaku pemangku Adat Semende Darat tengah menyampaikan bahwa:

“Kewajiban *Tunggu Tubang* salah satunya adalah memelihara sawah dan rumah yang di titipkan oleh nenek moyang terdahulu, disamping memelihara rumah dan sawah *tunggu tubang* juga berkewajiban menghormati *meraje* dan kewajiban-kewajiban yang lainnya ”⁵⁹

Kemudian ditambahkan oleh bapak H.Burhanudin (53 Tahun) selaku tokoh agama di Desa Rekimai Jaya menyampaikan bahwa:

“Beberapa kewajiban *Tunggu Tubang* yang harus dilaksanakan , tetap melestarikan Adat *Tunggu Tubang* sebagaimana telah di wariskan oleh nenek moyang, mengurus sebuah rumah (badah berkumpul keluarga) dan sebidang sawah yang merupakan hak pelaku Adat *Tunggu Tubang*, memberi nafkah dan segala kebutuhan kedua orang tua dan semua anggota keluarga yang tinggal bersamanya, menguru *apit jurai* atau sanak saudara baik dalam hal buruk atau hal baik, seperti musibah, hajatan dan lain-lain”⁶⁰

Serta ditambahkan oleh bapak Zul Ihsan (41 Tahun) selaku kepala Desa Rekimai Jaya menyampaikan bahwa:

⁵⁹ M. Dawari, wawancara tanggal 17 Maret 2023 Pukul 10:45 WIB

⁶⁰ Burhanudin wawancara tanggal 18 Maret 2023 pukul 09:20 WIB

“*Tunggu Tubang* kewajibannya salah satu mengurus *apit jurai* (anggota keluarga) merawat orang tua, rumah dan sawah peninggalan nenek moyang dan menjalankan aturan-aturan adat yang ada di semende”⁶¹

Hal ini dikuatkan atau dipertegas oleh ibu Asmarni (46 Tahun) selaku *Tunggu Tubang* di Desa Rekimai Jaya menyampaikan bahwa:

“*Tunggu tubang* juga memiliki kewajiban untuk menyediakan kebutuhan kerabat selama dia berada di rumah *tunggu tubang* dan juga memiliki kewajiban untuk memelihara dan merawat seluruh anggota keluarga yang tinggal bersama dirinya di rumah *tunggu tubang*, juga berkewajiban untuk mengayomi saudaranya yang belum menikah. *Tunggu tubang* dalam menjalankan kewajiban ini memanfaatkan hasil dari harta pusaka dan juga dari harta pribadinya.”⁶²

Dari penjelasan-penjelasan diatas mengenai kewajiban-kewajiban *Tunggu Tubang* juga merupakan suatu rangkaian kegiatan turun temurun yang menampilkan budaya dan adat muara enim dari adat semende. Bahwasannya dalam adat *tunggu tubang* ini banyak sekali kewajiban-kewajiban yang harus ditunaikan. Dimana suku semende dengan adat *tunggu tubang* menganut sistem material dari garis ibu yang mewajibkan anak perempuan tertua dalam satu keluarga menjaga dan mengusahakan untuk memelihara titipan nenek moyang terdahulu (sawah dan rumah).

c) Penerapan Adat *Tunggu Tubang*

⁶¹ Zul Ihsan wawancara tanggal 20 Maret 2023 pukul 02:00 WIB

⁶² Asmarni Wawancara tanggal 18 Maret 2023 pukul 11:40 WIB

Adat *Tunggu Tubang* didirikan pada Tahun 1397.⁶³ dan sampai sekarang masih dilestarikan atau diterapkan di daerah semende. Adat *tunggu tubang* yang telah dilestarikan secara turun temurun oleh nenek moyang masyarakat suku semende hendaknya dijaga dan dilestarikan keberadaannya, dikarenakan selain sebagai jati diri dari bahasa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa-bangsa yang lain, beraneka ragam suku, adat dan kebudayaannya. Siapa lagi yang akan melestarikan adat tunggu tubang itu sendiri kalau bukan masyarakat suku semende khususnya masyarakat suku semende yang berada di Desa Rekimai Jaya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan bapak H.M Dawari AM.Pd (70 Tahun) selaku pemangku Adat Semende Darat tengah menyampaikan bahwa:

“Adat *Tunggu Tubang* masih diterapkan mulai dari zaman dulu pada Tahun 1397 sampai dengan sekarang. Sebagai contoh jika ada salah satu yang melanggar sendi-sendi adat *Tunggu Tubang* akan di selesaikan dalam sidang adat yang di pimpin oleh pemangku adat, penerapan adat tunggu tubang ini jika anak tunggu tubang mempunyai anak perempuan tertua sudah menikah, apabila belum menikah maka disebut calon tunggu tubang, di dalam adat tunggu tubang yang menjadi atau menjuluki gelar tunggu tubang adalah anak perempuan walaupun dia mempunyai banyak anak laki-laki sedangkan anak perempuan nya anak terkecil tetap anak perempuan yang menjadi tunggu tubang.”⁶⁴

Serta ditambahkan oleh bapak H.Burhanudin (53 Tahun) selaku tokoh agama di Desa Rekimai Jaya menyampaikan bahwa:

⁶³ M, Dawari, wawancara tanggal 17 Maret 2023 Pukul 10:45 WIB

⁶⁴ M. Dawari, wawancara tanggal 17 Maretl 2023 Pukul 10:45 WIB

“Adat Semende atau *Tunggu Tubang* tetap diterapkan. Bahkan secara detail dari awal sampai akhir rangkaian Adat *Tunggu Tubang* selalu di terapkan tentunya dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan Adat *Tunggu Tubang*. Jika tunggu tubang tersebut tidak mempunyai anak perempuan sama sekali maka yang menjadi *tunggu tubang* adalah anak laki-laki, yang dinamakan *tunggu tubang ngangki* (mengangkat tunggu tubang).”⁶⁵

Kemudian ditambahkan oleh bapak Zul Ihsan (41 Tahun) selaku kepala Desa Rekimai Jaya menyampaikan bahwa:

“Diterapkannya Adat *Tunggu Tubang* ini sudah sangat lama sudah ratusan tahun yang lalu tunggu tubang sudah ada”⁶⁶

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Asmarni (46 Tahun) selaku *Tunggu Tubang* di Desa Rekimai Jaya menyampaikan bahwa:

“Adat *Tunggu Tubang* masih tetap diterapkan di Semende Raye (Semende Darat Ulu, Semende Darat Tengah, Semende Darat Laut) jika dalam tunggu tubang itu tidak mempunyai anak sama sekali maka tunggu tubang tersebut itu dialihkan kepada adik perempuan atau anak perempuan adik tersebut. Sesuai kesepakatan kedua belah pihak”⁶⁷

Dari hasil wawancara dan observasi di atas bahwasannya adat tunggu tubang sampai sekarang masih dilestarikan oleh masyarakat semende, jika ada perselisihan atau melanggar adat tunggu tubang maka akan di tegur oleh *meraje* atau oleh pemangku adat. Penerapan adat tunggu tubang ini jika anak perempuan pertama sudah menikah, apabila belum menikah maka disebut calon tunggu tubang, di dalam adat tunggu tubang

⁶⁵ Burhanudin wawancara tanggal 18 Maret 2023 pukul 09:20 WIB

⁶⁶ Zul Ihsan wawancara tanggal 20 Maret 2023 pukul 02:00 WIB

⁶⁷ Asmarni Wawancara tanggal 18 Maret 2023 pukul 11:40 WIB

yang menjadi tunggu tubang adalah anak perempuan walaupun dia banyak mempunyai anak laki-laki dan anak perempuan nya anak terkecil tetap anak perempuan yang akan menjadi anak tunggu tubang. Tetapi jika dia tidak mempunyai anak perempuan sama sekali maka yang menjadi tunggu tubang adalah anak laki-laki, yang dinamakan tunggu tubang *ngankit* (mengangkat Tunggu Tubang). Jika dalam tunggu tubang itu tidak mempunyai anak sama sekali maka tunggu tubang itu dialihkan kepada adik perempuan tunggu tubang itu. Akan tetapi pengalihan ini pun baru mendapat persetujuan dan musyawarah *jurai* yang dipimpin *meraje*.

d) Peran Laki-Laki dalam Adat Tunggu Tubang

Sebagaimana dijelaskan hasil observasi dan wawancara diatas tentang tunggu tubang. disamping adanya tunggu tubang pasti ada seseorang *meraje* (kakak dan adik laki-laki dari garis lurus ke atas ibu) yang selalu mengawasi tunggu tubang, meraje ini akan selalu mengawasi di belakang, memberikan nasehat, teguran jika ada kekurangan dan penyimpangan atas apa yang dilakukan oleh tunggu tubang. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara dengan bapak H.M Dawari AM.Pd (70 Tahun) selaku pemangku adat *tunggu tubang* semende darat tengah menyampaikan bahwa:

“*meraje* adalah semua kakak dan adik laki-laki dari ibu, nenek, payung. Silsilah *meraje* ini disebut, *lebu meraje* (buyut), *payung meraje* (puyang), *jenang meraje* (nenek), *meraje* dari kakak dan laki-laki tunggu tubang. *Meraje* ini selalu mengawasi dan memberikan nasehat

atau bimbingan kepada tunggu tubang ke jalan yang benar sesuai ajaran Islam dan adat.⁶⁸

Kemudian ditambahkan oleh bapak H.Burhanudin (53 Tahun) selaku tokoh agama di Desa Rekimai Jaya menyampaikan bahwa:

“para *meraje* ini bukan hanya mengawasi tunggu tubang saja, akan tetapi dalam masalah-masalah lain juga berperan penting bagi apit jurai (keluarga). Contohnya, ketika mengadakan hajatan atau persedekahan *meraje* akan memberikan arahan, juga mengatur acara sebaik mungkin. Jadi *meraje* ini sangat berperan dalam tunggu tubang, mengawasi tunggu tubang apakah amanah atau tidak dalam menjaga harta pusaka yang di kelolahnya.⁶⁹

Jadi hasil wawancara diatas bahwa di dalam tunggu tubang *meraje* sangat berperan untuk menjaga, mengawasi dan juga membimbing tunggu tubang. dan juga memberikan teguran dan nasehat apabila tunggu tubang melakukan kesalahan, dalam adat tunggu tubang *meraje* juga sangat dihormati dan ditaati perintahnya dan juga bisa mengambil tindakan yang harus dilakukanya.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Adat Tunggu Tubang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim

Dari hasil peneliti lakukan di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara, peneliti menemukan beberapa fakta berkenaan dengan keilmuan pendidikan Islam yang dapat di petik dalam adat *tunggu tubang*, dapat diambil sebagai sumber pendidikan Islam yang lebih baik

⁶⁸ M. Dawari, wawancara tanggal 17 Maretl 2023 Pukul 10:45 WIB

⁶⁹ Burhanudin wawancara tanggal 18 Maret 2023 pukul 09:20 WIB

sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satunya yaitu adanya adat *tunggu tubang* di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. Dari adat *tunggu tubang* ini, peneliti dapat mengambil beberapa nilai-nilai yang ada dalam pendidikan Islam, dengan begitu peneliti dapat memaparkan beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam adat *tunggu tubang* di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Tidak mengherankan jika nilai-nilai adat istiadat *tunggu tubang* masih melekat dalam kehidupan masyarakat semende. Nilai-nilai adat *tunggu tubang* masih tersimpan secara turun temurun sampai saat ini masih dilestarikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak H.M Dawari AM.Pd (70 Tahun) selaku pemangku adat *tunggu tubang* semende darat tengah menyampaikan bahwa:

“adat *tunggu tubang* ini sudah lama berdirinya pada Tahun 1397 disaat semende berdirinya semende langsung menyebarkan agama Islam, maka dari itu masyarakat semende memeluk agama Islam, sampai saat ini belum ada perbedaan masih tetap dilestarikan, sedangkan ajaran-ajaran Islam selalu diagungkan di dalam masyarakat semende. Asal usul semende dari luar pertama kali masuk di daerah perapau atau semende darat laut terus baru berkembang ketempat lainya seperti semende darat tengah dan semende darat ulu”⁷⁰

Kemudian ditambahkan oleh bapak H.Burhanudin (53 Tahun) selaku tokoh agama di Desa Rekimai Jaya menyampaikan bahwa:

“nilai-nilai pendidikan Islam pada adat *tunggu tubang* benar-benar tidak dapat dipisahkan, karena adat *tunggu tubang* itu dibentuk

⁷⁰ M. Dawari, wawancara tanggal 17 Maret 2023 Pukul 10:45 WIB

dengan dasar nilai-nilai keIslaman dan bahkan cocok dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Nilai-nilai Islam dalam adat *tunggu tubang* dapat dilihat dari tutur sapa, prilaku, cara berpakaian dan usaha perekonomian sesuai syariat Islam”⁷¹

Adat *tunggu tubang* ada beberapa nilai-nilai pendidikan Islam berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H.M Dawari AM.Pd (70 Tahun) menyampaikan bahwa:

“nilai-nilai pendidikan Islam pada adat *tunggu tubang* salah satunya adalah bertanggung jawab atas keluarga dan harta pusaka peninggalan nenek moyang dulu. dan *tunggu tubang* masih sampai saat ini menjalankan nilai-nilai atau tanggung jawab yang diberikan kepada *tunggu tubang* itu”⁷²

Kemudian ditambahkan oleh bapak H.Burhanudin (53 Tahun) menyampaikan bahwa:

“nilai-nilai pendidikan Islam pada adat *tunggu tubang* adalah mematuhi dan menghormati orang tua, dan selalu bertanggung jawab atas hak dan kewajiban-kewajibannya”⁷³

Dari hasil wawancara dan observasi diatas bahwa adat *tunggu tubang* mempunyai nilai-nilai pendidikan Islam seperti bertanggung jawab terhadap *apit jurai* (keluarga) dan hak dan kewajibannya.

C. Pembahasan

Pada bagian ini yaitu merupakan hasil pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan, berkaitan dengan Analisis Nila-Nilai Pendidikan

⁷¹ Burhanudin wawancara tanggal 18 Maret 2023 pukul 09:20 WIB

⁷² M. Dawari, wawancara tanggal 17 Maret 2023 Pukul 10:45 WIB

⁷³ Burhanudin wawancara tanggal 18 Maret 2023 pukul 09:20 WIB

Islam Pada Adat *Tunggu Tubang* di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim

1. Adat Tunggu Tubang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim

Di daerah semende, mempunyai banyak adat dan tradisi salah satunya adalah adat tunggu tubang yang berada di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. Adat *Tunggu Tubang* didirikan dari zaman dulu pada Tahun 1397 dan sampai sekarang masih dilestarikan⁷⁴.

a) Pengertian Adat Tunggu Tubang

Dalam Adat atau Tradisi *Tunggu Tubang* lebih merupakan wujud kebudayaan, norma atau seperangkat aturan yang diyakini dan secara turun temurun oleh nenek moyang masyarakat semende. Dalam adat *tunggu tubang* merupakan sebuah adat di daerah *semende*, *Tunggu Tubang* adalah satu jabatan dalam struktur adat *semende* yang biasanya dipegang oleh anak perempuan tertua dengan tugas menjaga dan mengurus harta pusaka keluarga (*jurit*). Telah menjadi kesepakatan adat bahwa mengemban tugas sebagai *tunggu tubang* adalah anak perempuan sulung. *Tunggu tubang* itu bukan waris atau wasiat menurut hukum Islam. Tetapi ini adalah suatu titipan atau amanah dari

⁷⁴ M. Dawari wawancara Tanggal 17 Maret 2023 10:45 WIB

pewarisnya. Untuk dipelihara dan dinikmati hasilnya oleh tunggu tubang serta keturunannya, sesuai dengan hukum Islam.

Dalam adat semende, *tunggu tubang* sangatlah penting karena kepadanya diberikan mandat untuk menjaga dan mengurus harta pusaka *jurai*. Oleh karena itu, seseorang *tunggu tubang* diharapkan memiliki sifat kreatif, dinamis, dan ulet.

b) Kewajiban Tunggu Tubang

Setiap individu adalah pemimpin yang memiliki pengertian bahwa ia bertanggung jawab penuh akan apa yang di pimpinnya.⁷⁵ Mulai dari tanggung jawabnya kepada dirinya sendiri sampai tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. *Tunggu tubang* merupakan suatu rangkaian kegiatan turun temurun yang menampilkan budaya dan adat muara enim dari adat semende. Dimana suku semende dengan adat *tunggu tubang* menganut sistem material dari garis ibu yang mewajibkan anak perempuan tertua dalam satu keluarga menjaga dan merawat rumah dan sawah, mengurus *apik jurai* (anggota keluarga) dan merawat orang tua. Tanggu jawab tunggu tubang yang menjadi kewajibannya adalah mematuhi dan menjalankan aturan adat. Maksudnya segala sesuatu yang berkenaan dengan adat semende yang mencakup Rukun semende, Adat semende, Tungguan Semende, serta Sifat dan

⁷⁵ Syekh Muhammad Al-Husaini, *Syarah Riyadhus Shalihin*, (jakarta: DarulFalah, 2006), Hlm

lambang tunggu tubang harus senantiasa dimengerti dan dilaksanakan oleh tunggu tubang. Adapun Lambang Adat semende tersebut ada lima,⁷⁶ yaitu:

1) Pusat Pumpunan Jale

Rumah *Tunggu Tubang* sebagai sentral silaturahmi dan seluruh keluarga besar menjadi tempat menggantungkan harapan dari seluruh anggota jurai dan penjaga utama harta pusaka nenek moyang. Pusat *Pumpunan Jale* dimaksudkan agar sewaktu-waktu dapat menarik dan menghimpun seluruh anggota *Jurai* untuk berkumpul dan bersilaturahmi.

2) *Kapak*

Tunggu Tubang harus bersifat seperti kapak, maksudnya adalah: alat untuk bekerja. Dengan bersifat seperti *kapak tunggu tubang* harus bekerja keras untuk memberi manfaat yang sebanyak-banyaknya bagi keluarga besar, apik jurai dan anggota keluarga lainnya. Keadilan juga diwakili oleh *kapak*. karena berbeda dengan pahat yang hanya satu sisinya tajam, kedua sisinya sama tajamnya.

3) *Balau* (tombak)

⁷⁶ Thohlon Abdul Rauf, *Jagat Besemah Lebar Semende Panjang*, (Palembang, Pustaka Dzu Mirrah Yayasan Nurqadim, 1989), Jilid I dan II, 211-213. Bandingkan dengan Bermawi HMS, Lambang Adat Semende dan Pancasila, (Palembang; Yayasan Pembangunan Rakyat Semende, 1989), Hlm 4-12.

Mirip dengan tombak kecil, balau adalah sejenis pusaka. Balau merupakan representasi dari kewibawaan, ketaatan, kesetiaan, ketulusan, dan kejujuran. Agar Tunggu Tubang patuh pada ibu, bapak, mertua, dan meraje serta dipuja orang kampung halamannya, ia harus memiliki sifat-sifat tersebut.

4) Guci (gentong)

Guci merupakan tempat penyimpanan bahan makanan yang sewaktu-waktu dapat disiapkan dengan cepat dan mudah kapan saja. Jika ada anggota keluarga atau tamu yang datang utamanya pada malam hari sehingga tidak perlu pergi ke pasar atau warung untuk membeli lauk-pauk guna menjamu tamu yang datang. Guci merupakan simbol penampilan anggun, kecantikan, kesabaran, dan kemampuan menyimpan rahasia.

5) *Pauk* (Kolam)

Pauk adalah tempat berkembang biaknya ikan. Saat airnya penuh akan terlihat indah dan menarik, memikat hati untuk mandi dan bermain-main. Selain itu *pauk* yang penuh airnya melambangkan kedalaman sehingga orang tidak tahu apa isinya. Ketenangan dan kesabaran sehingga tidak mudah mengeluh. Tunggu

tubang harus bersifat seperti *pauk* penuh berisi air untuk dapat menghayati dan bersifat dengan apa-apa yang dilambangkan

c) Penerapan Adat Tunggu Tubang

Adat *tunggu tubang* yang telah dilestarikan secara turun temurun oleh nenek moyang masyarakat suku semende hendaknya dijaga dan dilestarikan keberadaannya, dikarenakan selain sebagai jati diri dari bahasa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa-bangsa yang lain, beraneka ragam suku, adat dan kebudayaannya. Siapa lagi yang akan melestarikan adat *tunggu tubang* itu sendiri kalau bukan masyarakat suku semende khususnya masyarakat suku semende yang berada di Desa Rekimai Jaya.

Penerapan adat *tunggu tubang* ini sudah menjadi kesepakatan adat bahwa mengemban tugas sebagai tunggu tubang adalah anak perempuan sulung. Meskipun anak perempuan tersebut memiliki banyak kakak laki-laki bahkan meskipun ia merupakan anak terkecil di dalam keluarga serta merupakan anak perempuan satu-satunya tetap anak perempuan yang menjadi *tunggu tubang*, tentunya setelah menikah.

Terkecuali jika dalam suatu keluarga tidak mempunyai anak perempuan maka anak laki-laki dapat ditunjuk dan ditetapkan sebagai *tunggu tubang*. Pilihan ini harus mendapat persetujuan meraje. Dalam adat semende pilihan ini disebut *tunggu tubang* ngangkit.

Selain itu, jika tidak ada anak dalam keluarga, tunggu tubang diberikan kepada adik perempuan. Dalam jurai yang dipimpin meraje musyawarah, pemindahan ini juga harus disetujui. Perlu diketahui bahwa hanya orang yang sudah menikah yang dapat dikatakan tunggu tubang. Jika belum menikah mereka disebut bakal atau calon tunggu tubang. Mu'alim Basyroh, tokoh adat di pulau panggung mengungkapkan hal tersebut.⁷⁷

d) Peran laki-laki dalam Adat Tunggu Tubang

Dalam sistem kekerabatan *jeme* (orang) masyarakat semende, ada pengawasan dan bimbingan para *meraje* (anak laki-laki dari garis lurus ke atas ibu). Meraje adalah semua kakak dan adik laki-laki ibu. Dalam melakukan hak dan kewajibannya selaku meraje, yang tua didahulukan. Kecuali bila dia telah menyerahkan pada yang lebih muda untuk mengambil kebijakan dalam melaksanakannya.

Sebagai seorang pemimpin *jurai*, *meraje* diisyaratkan memiliki sifat yang baik sehingga dapat menjadi tauladan bagi para anak belai yang dipimpinya, sifat tersebut antara lain adil, bijaksana,

⁷⁷ Mu'alim Basyroh *Adat Tunggu Tubang* Suku Bangsa Semende di Sumatera Selatan Hlm 9

mengayomi, sabar dan ulet, tegas, cerdas dan tanggap mengatasi persoalan.⁷⁸

Silsilah sebagai meraje dalam adat tunggu tubang ada beberapa tingkatan *lebu meraje* (buyut), *payung meraje* (puyang), jenang *meraje* (nenek), *meraje* dari kakak dan laki-laki tunggu tubang.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Adat Tunggu Tubang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim

Zakiah Daradjat mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses penanaman kepribadian muslim melalui pengajaran iman dan amal yang sesuai dengan syariat Islam.⁷⁹ M. Arifin, sebaliknya, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang mengayomi seluruh aspek kehidupan yang hakiki bagi hamba-hamba Allah karena Islam telah berkembang menjadi standar bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, proses pembentukan (insan kamil), atau manusia yang beretika dan berilmu, dari ilmu yang bersumber dari ajaran Islam adalah konsep pendidikan Islam.

Penerapan pendidikan Islam terhadap perkembangan jiwa setiap individu mengandung berbagai nilai. Nilai pendidikan itqodiyah, amaliyah, dan khuluqiyah merupakan pokok-pokok nilai pendidikan Islam.

⁷⁸ Thohlon Abd Ra'uf, "Adat Perkawinan "Tunggu Tubang" Suku Bangsa Semende Si Sumater Selatan Hlm 7

⁷⁹ Zakiah Dradjat, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara, 2014 Hlm 28

Dari hasil penelitian peneliti dengan adat di desa rekimai jaya yaitu adat tunggu tubang. Dalam adat tunggu tubang, peneliti dapat memberi kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam adat tunggu tubang di desa rekimai jaya kecamatan semende darat tengah kabupaten muara enim. Nilai-nilai pendidikan Islam pada adat tunggu tubang ini mempunyai kewajiban tanggung jawab antara lain :

a) Menjaga dan mengurus harta pusaka

Tanggung jawab utama tunggu tubang (putri sulung) adalah pengurusan dan perlindungan harta benda. Sebagian besar warisan ini terdiri dari setidaknya sebuah rumah dan sawah. Berkaitan tanggung jawab utama Tunggu Tubang ini Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَأَبُو عَمْرٍو الضَّرِيرُ
قَالُوا حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهَا عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ
جَاءَتْ هُنْدٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا
سُفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيحٌ لَا يُعْطِينِي مَا يَكْفِينِي وَوَلَدِي إِلَّا مَا أَخَذْتُ مِنْ مَالِهِ
80 وَهُوَ لَا يَعْلَمُ فَقَالَ خُذِي مَا يَكْفِيكِ وَوَلَدِكَ بِالْمَعْرُوفِ

"telah menceritakan kepada kami abu bakr bin abu syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad dan Umar Aal-Dharir mereka berkata: telah menceritakan kepada kami waki' berkata, telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Urwah dari bapaknya daro 'Aisyah ia berkata, "Hindun datang menemui Nabi SAW dan berkata, "wahai Rasulullah SAW, Abu Sufyan adalah seorang laki-laki yang pelit, ia tidak memberi nafkah yang bisa mencukupi aku dan anakku, kecuali dengan suatu yang aku ambil dari hartanya tanpa

⁸⁰ Mausuah al-Ikhlas al-Syyarif al-Kutub al-Tis'ah, *Shahih al-Bukhari*: Kitab al-Syahadah no.2464

sepengetahuannya!” beliau lantas bersabda: “Ambilah uang miliknya yang bisa mencukupi nafkahmu dan juga anakmu dengan ma'ruf”.

Menurut hadits Asbab Al-Wurud, Rasulullah SAW telah memberikan perintah tentang sistem pengelolaan keuangan keluarga. Dari pengucapan *أَخَذْتُ* dan *بِأَلْمَعْرُوفِ* yang menunjukkan adanya suatu sistem pengelolaan keuangan yang efektif. Fakta bahwa Hindun adalah teman perempuan yang memberi perintah menunjukkan bahwa istri harus bertanggung jawab atas keuangan rumah tangga.

Tidak ada yang menyimpang dari apa yang diajarkan oleh hadis bahwa pengatur keuangan di rumah tangga adalah seorang perempuan. Meskipun beda dalam posisinya namun baik perempuan Tenggu Tubang maupun istri. Keduanya sama-sama merupakan perempuan terbesar dalam keluarga yang diharapkan mampu memimpin dan mengatur keuangan keluarga. Tanggung jawab yang di emban oleh tunggu tubang dalam pengelolaan harta pusaka jauh lebih besar dibandingkan seorang istri. Tidak hanya anak keturunan yang harus dipersiapkan masa depannya, tetapi tunggu tubang juga bertanggung jawab terhadap seluruh saudara kandunnya juga keturunan mereka. Di balik tanggung jawab yang diberikan kepada tunggu tubang untuk menjaga dan mengurus harta pusaka adalah sebuah upaya untuk menjadikan orang tua berpikir dan berupaya agar meninggalkan harta yang cukup bagi anak keturunannya. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهَا قَالَ قَالَ عَادِنِي النَّبِيُّ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهَا وَسَلَّمَ – فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ مِنْ وَجَعٍ ، أَشْفَيْتُ مِنْهُ عَلَى الْمَوْتِ ، فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ بَلِّغْ بِي مِنَ الْوَجَعِ مَا تَرَى ، وَأَنَا ذُو مَالٍ وَلَا يَرِثُنِي إِلَّا ابْنَةٌ لِي وَاحِدَةٌ أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثِي مَالِي قَالَ « لَا » . قُلْتُ أَفَأَتَصَدَّقُ بِشَطْرِهِ قَالَ « لَا » . قُلْتُ فَالْتُلْتُ قَالَ « وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ ، إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ ، وَلَسْتَ تُنْفِقُ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أَجْرْتَ بِهَا ، حَتَّى اللَّقْمَةَ تَجْعُلَهَا فِي فِي امْرَأَتِكَ » . قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْلَفُ بَعْدَ أَصْحَابِي قَالَ « إِنَّكَ لَنْ تُخْلَفَ فَتَعْمَلَ عَمَلًا تَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أَزِدَّتْ بِهِ دَرَجَةً وَرَفَعَةً ، وَلَعَلَّكَ تُخْلَفُ لِأَصْحَابِي حَتَّى يَنْ تَفْعَ بِكَ أَقْوَامٌ وَيُضِرُّ بِكَ آخَرُونَ ، اللَّهُمَّ أَمْضِ هِجْرَتَهُمْ ، وَلَا تَرُدَّهُمْ عَلَى أَعْقَابِهِمْ . لَكِنَّ الْبَائِسُ سَعْدُ ابْنِ خَوْلَةَ رَثِي لَهُ رَسُولُ اللَّهِ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – أَنْ تُوفِّيَ بِمَكَّةَ⁸¹

"Dari Amir bin sa'ad dari ayahnya, ia adalah salah seorang dari sepuluh orang yang dijamin masuk surga, berkata Rasulullah SAW menjengukku ketika haji wada', karena sakit terus. Aku pun berkata, "wahai Rasulullah sesungguhnya sakitku sangat keras sebagaimana yang engkau lihat. Sedangkan aku mempunyai harta yang cukup banyak dan yang mewarisi hanyalah seorang anak perempuan. Bolehkah saya sedekahkan 2/3 dari harta ini?" beliau menjawab "Tidak" saya berkata lagi, "Bagaimana kalau separuhnya" beliau menjawab, "Tidak" saya bertanya lagi "Bagaimana kalau sepertiganya?" Beliau menjawab, "Sepertiga itu banyak (atau cukup besar). Sesungguhnya jika kamu meninggalkan ahli warismu kaya, itu lebih baik daripada kamu meninggalkan mereka dalam keadaan miskin sehingga mereka terpaksa meminta-minta kepada sesama manusia. Sesungguhnya yang kamu nafkahkan dengan maksud untuk mencari ridha Allah pasti kamu diberi pahala, termasuk apa yang dimakan oleh istrimu." Aku bertanya "Wahai Rasulullah, apakah aku akan segera berpisah dengan kawan-kawanku?" Beliau menjawab, "sesungguhnya engkau belum akan berpisah. Kamu masih akan menambah amal yang kamu niatkan untuk mencari ridha Allah, sehingga akan bertambah derajat dan keluhuranmu. Dan barangkali kamu akan segera meninggal setelah sebagian orang dapat mengambil manfaat darimu, sedangkan yang lain merasa dirugikan olehmu. Ya Allah, mudah-mudahan sahabat-sahabatku dapat melanjutkan hijrah mereka dan janganlah engkau

⁸¹ Mausuah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah, *Shahih al-Bukhari* : no. hadis 4409 dan Muslim no. 1628.

mengembalikan mereka ke tempat mereka semula. Namun, yang kasihan (merugi) adalah sa'ad bin Khaulah. Rasulullah SAW sangat menyayangkan ia meninggal dimekkah”

Dalam tradisi tanggung jawab Tunggu Tubang, Memberi kekayaan kepada generasi mendatang bukanlah tindakan praktis dalam tradisi tanggung jawab Tunggu Tubang sebaliknya, itu lebih merupakan beban. Agar ekonomi keluarga tetap berjalan setelah orang tua meninggal dunia, rumah dan tanah harus tetap ada. Aset yang tersedia benar-benar berguna. tidak dijual untuk penggunaan pribadi atau digunakan untuk sesuatu yang tidak diperlukan. Orang tua telah mengantisipasi bahwa kehidupan anak-anak mereka tidak akan sama dengan kehidupan mereka di masa depan. Orang tua tidak akan selalu ada untuk anak-anak mereka dan membantu kehidupan anaknya. Jika tidak ditinggalkan harta dan tanah serta pemahaman agama dan moralitas yang baik, serta adat yang mengikat anak keturunan akan kesulitan dalam mengarungi kehidupan nantinya.

Oleh karena itu perlu ditegaskan bahwa salah satu kewajiban menunggu tubang dalam tradisi masyarakat Semende adalah menjaga harta pusaka yang telah diberikan kepada mereka. Ini juga bagian dari mengamalkan sunnah Rasulullah SAW yang juga dikenal dengan sunnah hidup. Tidak ada penyimpangan dari apa yang diajarkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Sunah (sunnah hidup) itu justru terpelihara

dengan adat masyarakat Semede yang mengemban tanggung jawab menunggu tubang.

b) Menjaga dan Mengurus Keluarga

Anak *tunggu tubang* sebagai pengganti kedudukan orang tua mempunyai kewajiban untuk mengurus keluarga dalam silsilah atau jenjang *tunggu tubang* karena dalam keluarga jenjang *tunggu tubang* ini bukan hanya terdiri dari suami, istri atau anak-anak saja, melainkan lebih luas lagi. Dimana keluarga *tunggu tubang* ini terdiri juga atas nenek, paman, orang tua dan saudaranya. Apabila suatu saat saudara-saudara pulang dari perantauan kekampung halaman, maka *tunggu tubang* tadi harus mengurus mereka di rumah *tunggu tubang* dengan hasil sawah yang diterima dari orang tuanya. Dan juga kalau ada apa-apa yang pertama itu orang taunya dari tunggu tubang sehingga nanti dia bisa menyampaikan kepada saudara-saudaranya dikarenakan untuk bisa menyampaikan kepada saudara-saudara itu bukan suatu hal yang mudah. yang di terapkan pada *tunggu tubang* ini merupakan bentuk pendidikan Islam tentang tanggung jawab terhadap kewajiban yang telah diberikan.⁸² Dan tunggu tubang juga harus mengayomi semua sanak keluarga yang jauh maupun yang dekat ata dalam bahasa semede memegang pusat jale (jala), yang artinya bila dikipaskan batu jale itu bertaburan dan apabila ditarik kembali bersatu. Karna seorang yang

⁸² Hijazi, *garis besar adat tunggu tubang semende*. November 1989 Hlm 8

akan menjadi tunggu tubang haruslah bisa menjadi panutan bagi sanak saudara terutama adik-adiknya, harus bersikap adil, dapat diandalkan, sabar dalam menghadapi segala persoalan dalam rumah tangga dan dapat dipercaya.⁸³ Sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."(QS. At-Tahrim (66): 6)

c) Mematuhi dan menjalankan aturan adat

Sebuah lingkungan masyarakat di manapun berada pasti memiliki aturan yang mengatur perilaku anggota masyarakatnya. Ketaatan masyarakat terhadap aturan mencerminkan kesadaran hukum yang dimiliki oleh masyarakat. Semakin tinggi kesadaran masyarakat maka semakin rendah tingkat pelanggaran hukumnya. Sebuah aturan hukum akan ditaati dan dipatuhi oleh masyarakat apabila aturan tersebut memberikan jaminan akan hak dan kewajiban secara proporsional. Ketika seseorang merasakan suatu aturan yang melingkupinya memberikan kenyamanan maka individu tersebut akan tunduk dan patuh pada aturan hukum tersebut. Dalam masyarakat hidup aturan yang tidak

⁸³ Salmudin, Tunggu Tubang Sebagai Metode Pembagian Harta Waris Secara Damai Masyarakat Adat Semende , *Jurnal hukum dan Syari'ah* Vol 13, no (2021)

tertulis, yang lebih dikenal dengan hukum adat, namun demikian meskipun aturan-aturan tersebut tidak tertulis tetapi masyarakat (adat) tetap mematuhi aturan tersebut.

Pada dasarnya hukum merupakan sebuah norma dan terbentuk akibat adanya aktifitas dan kegiatan manusia. Hukum adat lahir dari segala kebiasaan baik. Berbeda dengan tradisi yang juga berasal dari sesuatu yang kurang baik. Karena adat lahir dari kebiasaan yang baik maka hukum adat ditaati oleh masyarakat. Jika dibandingkan dengan undang-undang yang terkesan kaku dan cenderung menjadi belenggu bagi masyarakat.⁸⁴

Walaupun tidak tertulis namun hukum adat mempunyai akibat hukum terhadap siapa saja yang melanggarnya. Norma-norma dan nilai-nilai yang ada di dalam hukum adat sangat dipatuhi dan dipegang teguh oleh masyarakat adat. Karena peraturan-peraturan adat biasanya bersifat tidak tertulis, tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat, maka hukum adat memiliki kemampuan menyesuaikan diri dan elastis.

Adapun hadis mauquf yang dijadikan dalil adalah riwayat Abdullah bin Mas'ud:

مَا رَأَى الْمَسْلُومَ حَسَنًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ حَسَنٌ⁸⁵

⁸⁴ Muhammad Mustofa al-Zuhaili, *al-Wajiz fiy al-Ushul al-Fiqh* (Damaskus : Dar al-Khair, 2006) Jilid Hlm 265

⁸⁵ 7 Mausuah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah, *Musnad Ahmad*, no. hadis 6735

"segala hal yang dianggap oleh kaum (masyarakat) muslim sebagai sesuatu yang baik maka di sisi Allah hal itu baik pula".

Kebiasaan masyarakat luas bisa dijadikan landasan dalam syariat. Seperti halnya Madzhab Malikiyah yang tidak sedikit berdalil dengan kebiasaan penduduk madinah dan menjadikannya lebih kuat dari khabar ahad. Bahkan Madzhab Hanafiah dalam berdalil dengan istihsan menjadikan adat dan kebiasaan masyarakat lebih kuat posisi dalilnya dibandingkan dalil dari redaksi ayat dan hadis yang berkonotasi umum. Berbeda dengan madzhab stafi'iyah yang menempatkan urf shahih sebagai pijakan setelah dalil muttafaq (Al-Qur'an, Sunnah, Ijma', dan Qiyas). Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa para ulama sepakat tentang posisi urf shahih sebagai dalil syar'i.

Tunggu Tubang bertanggung jawab untuk mengikuti dan mematuhi aturan adat. Hal ini menandakan bahwa Tunggu Tubang harus senantiasa memahami dan menerapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan adat semende, yang mencakup rukun semende, adat semende, tungguan semende, serta ciri dan simbol dari Tunggu Tubang.

d) Menjaga dan mengurus orang tua

Dalam adat semende, para wali biasanya tinggal di rumah peninggalan yang ditempati Tunggu Tubang. Kewajiban bagi mereka yang sedang menunggu tubang untuk menjaga dan merawat orang tuanya, memenuhi kebutuhannya, serta merawat dan mengantarnya ke

rumah sakit ketika sakit. Ada kalanya kakek dan nenek masih menunggu tubang di rumah pusaka.⁸⁶ Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ الشَّاعِرَ وَكَانَ لَا يَتَّهَمُ فِي حَدِيثِهِ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْذَنَهُ فِي الْجِهَادِ فَقَالَ أَحْيِي وَالِدَاكَ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَفِيهِمَا فَجَاهِد⁸⁷

"telah bercerita kepada kami adam telah bercerita kepada kami syu'bah telah bercerita kepada kami Habib bin Abi Tsabit berkata aku mendengar Abu Al-Abbas asy Sya'ir, dia adalah orang yang tidak buruk dalam hadist-hadist yang diriwayatkan, berkata: aku mendengar Abdullah bin 'Amru RA berkata: "datang seorang laki-laki kepada Nabi SAW lalu meminta izin untuk ikut berjihad," maka beliau bertanya: "apakah kedua orang tuamu masih hidup?" laki-laki itu menjawab "Ya" maka beliau berkata "kepada keduanyalah kamu berjihad (berbakti)".

Sebenarnya apabila disadari tugas menjaga dan mengurus orang tua merupakan suatu kehormatan dan kemuliaan yang diperuntukkan bagi tunggu tubang. Karena sesungguhnya orang tua memiliki banyak jasa dan pengorbanan untuk mendidik, mengasuh dan membesarkan anak-anaknya sejak dari alam rahim hingga dewasa. Orang tua juga merupakan keramat hidup bagi anak-anaknya. Aturan adat yang mengharuskan orang tua tinggal di rumah besar bersama tunggu tubang melahirkan banyak sekali kesempatan bagi tunggu tubang untuk berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Karena itu tunggu tubang harus bisa menyadari,

⁸⁶ Dzulfikriddin, *Kepemimpinan Meraje dalam Masyarakat adat semende dan kesesuaiannya dengan kepemimpinan dalam Islam*, Hlm 40-41. Bandingkan dengan Thadin Amin, *pokok-pokok Adat semende* Hlm 9

⁸⁷ Mausuah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah, *Shahih Muslim*, no. hadis 2782.

mensyukuri dan memanfaatkan sebaik-baiknya kesempatan berharga untuk lebih banyak berbakti kepada orang tua dibandingkan dengan saudara lainnya yang tidak diwajibkan secara adat dalam tanggung jawabnya dan tidak tinggal dalam satu atap.

Dikisahkan pula bahwa Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW memegang nilai-nilai dalam tanggung jawab menunggu tubang untuk menjaga dan merawat orang tua. Jelas dan tegas baik al-qur'an maupun hadits melatih untuk mengabdikan kepada orang tua, mengurusnya, mengurusnya dan tidak menyakitinya, hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh adat semende yang merupakan salah satu kewajiban tunggu tubang. Tidak ada penolakan dari pihak manapun dimasyarakat semende. Tidak ada pula *tunggu tubang* yang mengingkari tanggung jawab ini. sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dan dipengaruhi oleh pemahaman hadits dan Alquran. karena dikatakan bahwa dalam adat Semende dan merawat orang tua adalah bagian dari pengalaman sunnah.

Tidak ada yang bertentangan dengan dalil al-Qur'an ataupun hadis. Semua yang dijalankan dalam tradisi masyarakat semende adalah sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT melalui al-Qur'an dan juga merupakan pengamalan dari sunah Rasulullah SAW. Karenanya bisa dikatakan bahwa dalam tradisi masyarakat semende selain

merupakan merupakan penerapan nilai-nilai al-Qur'an juga merupakan menghidupkan sunnah Rasulullah SAW dalam keseharian masyarakat.

Secara umum dapat ditarik kesimpulan mengenai tanggung jawab sebagai berikut: *pertama*: menjaga dan mengurus harta pusaka *kedua*: menjaga dan mengurus keluarga ketiga *ketiga* mematuhi dan menjalankan aturan adat *keempat*: menjalankan amanah dan mematuhi perintah dari orang tua. Terdapat pengamalan nilai-nilai al-Qur'an karena apa yang dilaksanakan dalam tradisi ini sesungguhnya tidak menyalahi bahkan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Selain itu tentunya empat nilai-nilai pendidikan Islam atau tanggung jawab tunggu tubang ini adalah juga tradisi yang disunahkan oleh Rasulullah SAW, karena apa yang menjadi tradisi masyarakat semende ini adalah merupakan sunnah Rasulullah SAW.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis wawancara dan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai “Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Adat *Tunggu Tubang* di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim” sebagai berikut:

1. Adat *Tunggu Tubang* di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim adalah anak perempuan yang tertua, dalam posisi urutan lainnya tidak harus anak pertama, walaupun dia banyak mempunyai kakak laki-laki dan dia yang paling terkecil namun dia tetap yang menjadi *tunggu tubang*. Diamanahkan untuk menjaga dan mengurus harta titipan nenek moyang yaitu sawah dan rumah.
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Adat *Tunggu Tubang* di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.
 - a. Menjaga dan Mengurus Harta Pusaka
 - b. Menjaga dan Mengurus Keluarga
 - c. Mematuhi dan Menjalankan Aturan Adat
 - d. Menjalankan Amanah dan Mematuhi Perintah dari Orang Tua

B. Saran

1. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan nilai-nilai pendidikan pada adat *tunggu tubang*.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat Semende agar tetap menjaga Adat yang telah diterapkan dari zaman dahulu karena terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk masyarakat generasi tua diharapkan terus mengenalkan dan mengajarkan sebuah adat kepada generasi muda agar generasi muda dapat terus menerapkan adat tersebut.

3. Bagi Perangkat Desa

Bagi perangkat Desa Rekimai Jaya agar tetap bekerja sama dengan masyarakat dan memperhatikan adat tunggu tubang di Desa Rekimai Jaya, yang menjadi sebuah adat di daerah semende khususnya masyarakat desa rekimai jaya yaitu adat *Tunggu Tubang*.

DAFTAR PUSAKA

- Alfauzan, Amin “*Sinegritas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat, Analisis Tripusat Pendidikan*”, At-Ta’lim, Volume 16 no 1 Januari 2017
- Alimni, “*Globalisasi Sebagai Keniscayaan dan Reorientasi Pendidikan Pesantren*” (At-Ta’lim, Volume 16 Nomor 2, Juli 2017
- Azelia Velinda and Aceng Kosasih, “*Pada Masyarakat Suku Semende*” 7, no. 2 (2017): Hlm 420
- Azelia Velinda, *Tunggu Tubang pada Masyarakat Suku Semende*, Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal sosietas, Vol. 7 No 2 2017
- Azrivani, “*Praktik Tunggu Tubang Pada Masyarakat Semende Di Tanah Rantauan*”. Skripsi. (Jakarta : UIN syarif Hidayatullah, 2017).
- Chopa CH Mulkam, *Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis*,. Volume 12 No 20 Oktober 2018
- Christanto Triwibisono and Rio Aurachman, “*Budaya Suku Bangsa di Indonesia Dalam Mendukung Pengelolaan Organisasi (Studi Kasus: Universitas Telkom)*,” Jurnal Integrasi Sistem Industri 8 (2021)
- Din Wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2019)
- Dzulfikridin, *Kepemimpinan Meraje dalam Masyarakat adat semende dan kesesuaiannya dengan kepemimpinan dalam Islam*
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Herlan Akrom, “*Kepemimpinan Adat Semende Tunggu Tubang dalam Meningkatkan Silaturahmi*” Skripsi (UIN Raden Intan Lampung 2020)
- Hijazi, *garis besar adat tunggu tubang semende*. Pajar Bulan November 1989
- HS Dova, *Peranan Tokoh Adat dalam Mempertahankan Adat Tunggu Tubang pada Masyarakat Semende*, Jurnal (<http://jurnal.fikp.unila.ac.id>, 02 Januari 2016). Diakses pada 27 Desember 2016
- Joko Tri Prasetya Dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (jakarta: PT Rineka Cipta. 2004)

- Kurnaesih, “*Hak dan Kewajiban Tunggu Tubang Semende*” Jurnal Al-Hukuma Volume 6 ni 1 (2016)
- Lia Putri Handayani, *Penerapan Sistem Kewarisan Adat Tunggu Tubang di Daerah Semende Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan*
- Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Mudjahirin Thohir, *Memahami Kebudayaan: Teori, Metodologi dan Aplikasi*, (Semarang: Fassindo Press, 2017)
- Muhammad Mustofa al-Zuhaily, *al-Wajiz fīy al-Ushul al-Fiqh* (Damaskus :Dar al-Khair, 2006)
- Mujahirin Thohir, *Memahami Kebudayaan*
- Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam* (Malang : UIN Malang pres, 2011)
- Rauf abd Thalha, “*Konsep Gender Pada Masyarakat Adat Suku Semende Kabupaten Muara Enim,*” Jurnal Hawa Volume 1
- Roby Krismoniansyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Suroan*, Volume 12, no 1 Juni (2022)
- Salmudin, *Tunggu Tubang Sebagai Metode Pembagian Harta Waris Secara Damai Masyarakat Adat Semende* , *Jurnal hukum dan Syari’ah* Vol 13, no (2021)
- Soetjipto Kusumo Cokro Aminoto, UU SISDIKNAS no. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Alfabeta, 2006)
- Sri Suhandjati, *Islam dan Kebudayaan Revitalisasi kearifan Lokal*, (semarang: Karya Abadi Jaya, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011.)
- Suharsimi Arikunto, *prosedur pennisitian suatu pendekatan praktik*, (jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Tholhon Abd Ra’uf, *Jagat Bersemah Lebar Semende Panjang*, (Palembang: Pusaka Dzimirroh, 1997)
- Wahyudin DKK, *Pendidikan Agma Islam untuk Perguruan Tinggi* (Surabaya: gransindo, 2009)

Zainal Arifin, *Masyarakat dan Budaya*, Jurnal Homepage Volume 22 No. 2 Tahun 2020

Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008)

LAMPIRAN

FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : adma@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 22 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- abang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- ngat : b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- ngat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
- ngat : 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
- ngat : 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- ngat : 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Penyelidikan dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
- ngat : 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
- ngat : 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
- ngat : 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- ngat : 1. Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. NIP 196704241992031003
- ngat : 2. Bakti Komalasari, M.Pd. NIP 197011072000032004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Rulita Patriani**

N I M : **19531155**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Adat Tunggu Tubang Di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim**

- ngat : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- ngat : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- ngat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- ngat : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- ngat : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- ngat : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 5 Januari 2023

Dekan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: ia@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 476 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Februari 2023

Yth. Kepala DPMPTSP
Kabupaten Muara Enim

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rulita Patriani
NIM : 19531155
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Adat Tunggu Tubang di Desa Rekimai Jaya
Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim
Waktu Penelitian : 28 Februari 2023 s.d 28 Mei 2023
Lokasi Penelitian : Kabupaten Muara Enim

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian etas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,



[Signature]
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tambusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro ALIAK
4. Ansp



BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan A. Yani No. 10 Telepon (0734) 422024

MUARA ENIM 31311

IZIN PENELITIAN / SURVEY

Nomor : 070 /35/ BKBP-I /III/ 2023

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
2. Gubernur Sumatera Selatan Nomor 56 Tahun 2014 hal Pedoman Penerbitan Izin Penelitian.
3. Surat Dari Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah Curup Nomor :476/In.34/FT.1/pp,09/02/2023.

DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN KEPADA :

- : Rulita Patriani.
- : Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah Curup.
- : Jl. Dr. AK Gani No. 01, Curup, Dusun Curup, Kec. Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119.
- : Mahasiswa
- : Indonesia.
- : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada adat tunggu tubang desa rekimai jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim
- : Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah.
- : 28 Februari S.D 28 Mei 2023.
- :
 1. Untuk mengetahui adat tunggu tubang didesa rekimai jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim
 2. Untuk mengetahui nilai Pendidikan islam pada adat tunggu tubang didesa rekiami jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

Riset dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Sebelum melakukan kegiatan Permohonan izin Penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Kepala Unit / organisasi setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/Izin ini.
- Tidak dibenarkan melakukan izin Penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul izin Penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
- Harus mentaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
- Apabila masa berlaku Surat Penelitian/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian/ Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
- Setelah selesai kegiatan magang/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian /Survey/Riset kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
- Surat Penelitian/Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Surat Pemberitahuan/Izin tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Muara Enim
Pada tanggal : 13 Maret 2023

Ap. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN MUARA ENIM

Sekretaris

H. Jumhari, S.H., M.M
Pembina, Tk.I (iv/b)
NIP 196604221994031004

PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
KECAMATAN SEMENDE DARAT TENGAH
DESA REKIMAI JAYA

Alamat: Desa Rekimai Jaya Kec. Semende Darat Tengah Kab. Muara Enim

Kode Pos 31356

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 140 / 32 / Pemdes-RJ / 2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah
memberangkan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : RULITA PATRIANI
NIM : 19531155
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Universitas : IAIN Curup

Memang Benar nama diatas telah melakukan Penelitian di Desa Rekimai Jaya kec. Semende Darat
Tengah kabupaten Muara Enim Selama Tiga (3) Bulan terhitung Mulai dari tanggal 28 maret 2023 s/d
28 Mei 2023. Untuk memperoleh data dalam Rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul

"ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ADAT TUNGGU TUBANG DI DESA
REKIMAI JAYA KECAMATAN SEMENDE DARAT TENGAH KABUPATEN MUARA ENIM"

Demikianlah surat keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan
seperlunya.

Rekimai Jaya, 28 / 05 / 2023
An. Kepala Desa
Sekdes
KEPALA DESA
HERI KISWANTO, S.Pd.I

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ZUL IHSAN**

Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rulita Patriani

Nim : 19531155

Fakultas : Tarbiyah

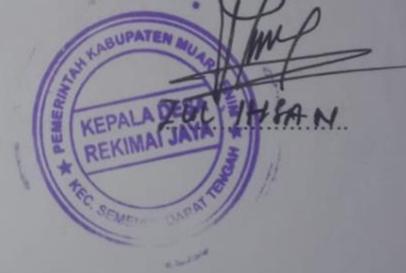
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis nilai-nilai pendidikan Islam pada Adat Tunggu Tubang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rekimai Jaya, 30 Maret 2023

Pihak di Wawancarai



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H.M. DAWARI, AM Pd

Jabatan : Pemangku Adat

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rulita Patriani

Nim : 19531155

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Analisis nilai-nilai pendidikan Islam pada Adat Tunggu Tubang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim"*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semende Darat Tengah, 17 Maret 2023

Pihak di Wawancarai

H.M. DAWARI, AM Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Burhanudin

Jabatan : Tokoh Agama

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rulita Patriani

Nim : 19531155

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Analisis nilai-nilai pendidikan Islam pada Adat Tunggu Tubang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim"*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rekimai Jaya, 29 Maret 2023

Pihak di Wawancarai


H. Burhanudin

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ASMARNI**

Jabatan : Tunggu Tubang

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rulita Patriani

Nim : 19531155

Fakultas : Tarbiyah

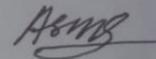
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Analisis nilai-nilai pendidikan Islam pada Adat Tunggu Tubang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim"*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rekimai Jaya, 29 Maret 2023

Pihak di Wawancarai



.....
ASMARNI

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZAL, P.

Jabatan : Tunggu Tubang

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rulita Patriani

Nim : 19531155

Fakultas : Tarbiyah

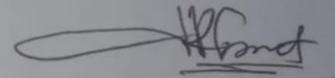
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Analisis nilai-nilai pendidikan Islam pada Adat Tunggu Tubang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim"*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rekimai Jaya, 29 Maret 2023

Pihak di Wawancarai


.....RIZAL - P.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAITUL

Jabatan : Tunggu Tubang

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rulita Patriani

Nim : 19531155

Fakultas : Tarbiyah

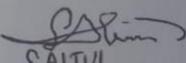
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *“Analisis nilai-nilai pendidikan Islam pada Adat Tunggu Tubang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim”*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rekimai Jaya, 29 Maret 2023

Pihak di Wawancarai


..SAITUL.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARLIS

Jabatan : Tunggu Tubang

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rulita Patriani

Nim : 19531155

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Analisis nilai-nilai pendidikan Islam pada Adat Tunggu Tubang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim"*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rekimai Jaya, 29 Maret 2023

Pihak di Wawancarai



DARLIS

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara Dengan Pemangku Ada



Gambar 2. Wawancara Dengan Tokoh Agama



Gambar 3. Wawancara Dengan Kepala Desa



Gambar 4. Wawancara Dengan Tunggu Tubang





NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	18/02/2023	- Perbaikan Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	05/02/2023	- Perbaikan I - II - sertakan detail	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	08/02/2023	- Lengkapi kelengkapan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	20/05/2023	Perbaikankan dan Tambah Teori	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	23/05/2023	Perbaikan Bab I - V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	30/05/2023	Perbaikan Abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	05/05/2023	Perbaikan Bab I - V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	05/05/2023	Acc Usian Stripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	17/02/2023	lihat pedoman Tahun 2018 - Fokus - Perencanaan - Perencanaan awal tesis, arabis dari auctari data	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	7/02/2023	- Tujuan Penelitian - Maksud penelitian - Manfaat kisi? wawancara	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3				
4	20/02/2023	- F00 tawak - F01 ul (figur kura kura)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	21/02/2023	- F02 - F03 - F04 - F05 - F06 - F07 - F08 - F09 - F10 - F11 - F12 - F13 - F14 - F15 - F16 - F17 - F18 - F19 - F20 - F21 - F22 - F23 - F24 - F25 - F26 - F27 - F28 - F29 - F30 - F31 - F32 - F33 - F34 - F35 - F36 - F37 - F38 - F39 - F40 - F41 - F42 - F43 - F44 - F45 - F46 - F47 - F48 - F49 - F50 - F51 - F52 - F53 - F54 - F55 - F56 - F57 - F58 - F59 - F60 - F61 - F62 - F63 - F64 - F65 - F66 - F67 - F68 - F69 - F70 - F71 - F72 - F73 - F74 - F75 - F76 - F77 - F78 - F79 - F80 - F81 - F82 - F83 - F84 - F85 - F86 - F87 - F88 - F89 - F90 - F91 - F92 - F93 - F94 - F95 - F96 - F97 - F98 - F99 - F100	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	02/02/2023	- Dali sesuai kuran - ve wawancara	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	24/02/2023	- Perencanaan A "T T" - Perencanaan awal tesis - Perencanaan A "T T" dapat jelos	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	30/02/2023	Ace wawancara wawancara	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DULHA PATELATI
 NIM : 196155
 FAKULTAS/PRODI : IAIN CURUP
 PEMBIMBING I : DR. H. BETRI AZUWA, M.Pd
 PEMBIMBING II : DR. H. BETRI AZUWA, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : KAJIAN KONSEPTUAL M. Pd
 : ANALISIS TILAI-TILAI PEDIDIKATI ISLAM PADA
 : ADAT TUNGGU TUBANG DI DESA DEKEMAH JATA
 : KECAMATAN SEMBING DAPAT TETGAH KABUPATEN
 : MUARA BERINGIN

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan harap ajukan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing; dibuktikan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DULHA PATELATI
 NIM : 196155
 FAKULTAS/PRODI : IAIN CURUP
 PEMBIMBING I : DR. H. BETRI AZUWA, M.Pd
 PEMBIMBING II : DR. H. BETRI AZUWA, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : KAJIAN KONSEPTUAL M. Pd
 : ANALISIS TILAI-TILAI PEDIDIKATI ISLAM PADA ADAT
 : TUNGGU TUBANG DI DESA DEKEMAH JATA
 : KECAMATAN SEMBING DAPAT TETGAH KABUPATEN
 : MUARA BERINGIN

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,
 DR. H. BETRI AZUWA, M.Pd
 NIP. 196104241992031003

Pembimbing II,
 DR. H. BETRI AZUWA, M.Pd
 NIP. 196104241992031003



BIOGRAFI

Rulita Patriani, Lahir Di Rekimai Jaya, Kecamatan Semende darat Tengah, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan, 23 Mei 2000, Anak Ketiga dari Empat Bersaudara, Tunggu Heriadi, Perli Hajriyanto, Rulita Patriani, Nipriyo. Lahir Dari Pasangan Yang Bahagia Ayahanda Rizal P Dan Ibunda Asmarni.

Menyelesaikan Pendidikan Dasar Pada Tahun 2012 Di Sd Negeri 09 Rekimai Jaya, Kemudian Menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama Pada Tahun 2015 Di Mts Barokah Al-Haromain Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim, Dan Menyelesaikan Sekolah Menengah Atas Pada Tahun 2018 Di Ma Barokah Al-Haromain.

Pada Tahun 2019, Penulis Melanjutkan Pendidikan Sarjana (S-1) Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

